

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) AL-HIDAYAH
IMOPURO METRO PUSAT**

Oleh:

**NISFI MIFTAHUL JANNAH
NPM. 1904012018**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H / 2025 M**

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) AL-HIDAYAH
IMOPURO METRO PUSAT

Diajukan untuk menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NISFI MIFTAHUL JANNAH
NPM: 1904012018

Pembimbing Skripsi: Dr. Umi Yawisah, M.Hum

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H/2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nisfi Miftahul Jannah
NPM : 1904012018
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) AL-HIDAYAH
IMOPURO METRO PUSAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi KPI,



Agam Anantama, M.I.Kom
NIP. 199203202023211020

Metro, 25 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Umi Yawisah, M.Hum
NIP. 19620424 199903 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) AL-HIDAYAH
IMOPURO METRO PUSAT

Nama : Nisfi Miftahul Jannah
NPM : 1904012018
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 25 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Umi Yawisah, M.Hum
NIP. 19620424 199903 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No.: B-0556/ln.; 2P.: 29/D/PP. 00. 9/07/2025

Skripsi dengan judul: POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-HIDAYAH, disusun oleh: Nisfi Miftahul Jannah, NPM: 1904012018, telah diujikan dalam Munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada hari/tanggal: Senin, 30 Juni 2025 di Ruang Munaqasyah FUAD IAIN Metro.

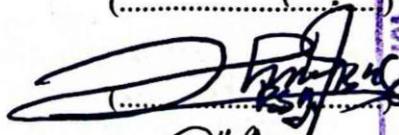
TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Umi Yawisah, M.Hum.

Penguji I : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.

Penguji II : Dewi Mustika, M.Kom.I.

Sekretaris : Siroy Kurniawan, M.Sos.

()
()
()
()

PANITIA MUNAQOSAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN METRO

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd.
NIP. 19770903 201101 1 002

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-HIDAYAH IMOPURO METRO PUSAT

Oleh:

**Nisfi Miftahul Jannah
NPM. 1904012018**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal guru terhadap murid dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di taman pendidikan al-qur'an. Dalam hal untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan untuk melaksanakan kegiatan belajar, maka dari itu komunikasi guru dengan murid sangatlah dibutuhkan untuk mendisiplinkan murid dalam kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder, dengan pemilihan 2 guru, 5 murid dan 2 orang tua murid. Penelitian melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Cara penerapan pola komunikasi guru dengan murid yaitu melalui evaluasi yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari jumat secara tatap muka, guru akan memeriksa seberapa jauh perkembangan murid dalam belajar. Hal ini bermaksud agar diketahui kualitas dan kuantitas dalam peningkatan nilai-nilai keagamaan, Pola komunikasi yang diterapkan oleh guru kepada murid cenderung bersifat personal, hangat, dan terencana, sehingga mampu menciptakan kedekatan emosional yang mendorong murid untuk lebih terbuka dalam menerima materi pembelajaran agama.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisfi Miftahul Jannah
NPM : 1904012018
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Nisfi Miftahul Jannah
NPM. 1904012018

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami, sebaik-baik Pelindung, sebaik-baik Pemimpin, dan sebaik-baik Penolong “

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.¹

¹ QS. Al-Insyirah: 5-6

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangannya. Keberhasilan ini akan tercapai tanpa bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis layak mempersembahkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Margono dan Ibu Sri Utami kedua orang tua hebat yang selalu menjadi penyemangat. Penulis persembahkan karya tulis sederhana ini untuk orang tua tercinta. Terima kasih banyak telah berjuang untuk kehidupan penulis, kerja keras untuk menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya penulis bisa berada pada posisi saat ini.
2. Untuk kakak-kakak ku tercinta Yudha Supriadi, Beni Surahman, Tri Cahyaning Tias, dan Bayu Pamungkas terimakasih telah memberikan motivasi serta cinta dan kasih sayangnya, semoga kalian bangga atas pencapaiin ku.
3. Ibu Dr. Umi Yawisah M.Hum selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbingan ibu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukuri. Terima kasih ibu, semoga jerih payah ibu terbayarkan dan selalu dilimpahi kesehatan.
4. Teruntuk Nisfi Miftahul Jannah, diri saya sendiri apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan yang telah dimulai. Terima kasih sudah mampu bertahan dan tidak menyerah dalam menjalani proses yang bisa dibilang tidak mudah ini.

5. Teruntuk Asya, Afi, Winda, Nisa, Sasha, dan Bila yang saling memotivasi dan membantu menyelesaikan skripsi.
6. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung yang selalu memberikan bantuan moril maupun spiritual

KATA PENGANTAR

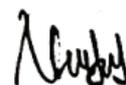
Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah *Subhanallahu wa ta'ala* atas taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPA) AL-HIDAYAH IMOPURO METRO PUSAT”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan penyusunan guna program Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor (UIN) Jurai Siwo Lampung, Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Albara Sarbaini, M.Pd., Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Agam Anantama, M.I.Kom., Tak lupa, peneliti berterima kasih kepada Pembimbing Skripsi, Dr. Umi Yawisah, M.Hum., yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu Para Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga skripsi ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Aamiin YRA. Metro, 28 Agustus 2024

Metro, 30 Juni 2025
Peneliti,



Nisfi Miftahul Jannah
NPM. 1904012018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	12
1. Komunikasi sosial.....	12
2. Komunikasi dalam Proses Sosial	13
3. Jenis-jenis Komunikasi Sosial	15
4. Fungsi Komunikasi Sosial	17
5. Pengertian Pola Komunikasi Interpersonal.....	18
6. Fungsi Pola Komunikasi Interpersonal	22
7. Teori Model Komunikasi <i>Sirkuler Osgood dan Schramm</i>	23
8. Tahap-tahap Hubungan Interpersonal	28
B. Nilai-Nilai Keagamaan	29

1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan dalam Islam Menurut Para Ahli	29
2. Sumber Nilai Agama	35
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Keagamaan.....	43
4. Metode-metode Nilai Keagamaan	49
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	54
1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	54
2. Sumber Data.....	55
3. Teknik Pengumpulan Data	56
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data	58
5. Teknik Analisa Data	59
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah.....	61
B. Analisis Pola Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Imopuro Metro	76
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	84
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sk Pembimbing
2. Izin Prasurey
3. Balasan Prasurey
4. Izin Research
5. Surat Tugas
6. Balasan Surat Research
7. Outline
8. Alat Pengumpul Data (APD)
9. Formulir Konsultasi Bimbingan
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Turnitin
12. Transkrip Hasil Wawancara
13. Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.¹

Komunikasi memiliki umpan balik karna memberikan respon yang diberikan oleh komunikan dan komunikator, agar dapat mengetahui bahwa gagasan atau perasaan mereka di terima sesuai dengan yang diharapkan. Komunikasi bertujuan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik.²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۝٧٠

Artinya: “hai orang-orang beriman, bertkawalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”. (QS. Al-Ahzab : 70)

Komunikasi interpersonal yang baik di tandai dengan kedekatan, menunjukkan bahwa komunikasi guru-siswa tidak hanya terjadi di dalam kelas saat proses belajar berlangsung. Tetapi juga dapat berkomunikasi dengan orang di dalam dan di luar kelas, guru juga bisa belajar dengan efektif jika memiliki hubungan interpersonal yang di bangun dengan berkomunikasi kepada murid-muridnya.

Komunikasi Interpersonal guru dan siswa sangat penting dalam menghadapi perkembangan siswa seiring jaman *Globalisasi* sekarang. Peran

¹Joseph A. Devito. *Komunikasi Antar Manusia*. (Jakarta: Profesional Books, 1996) edisi kelima, 250.

²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) h. 14

guru membentuk kepribadian siswa dengan cara mengembangkan komunikasi interpersonal dan interaksi dengan sesamanya agar menjadi pribadi yang mantap dan utuh serta mempunyai kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu sifat yang tidak bergantung pada diri orang lain. Ia akan berusaha menyelesaikan masalah dalam hidupnya sendiri. Ia akan berusaha menggunakan segenap kemampuan inisiatif, kreatifitas, dan kecerdasannya dengan sebaik-baiknya. Dengan kemampuan inilah justru merupakan tantangan dalam membuktikan kreatifitasnya. Dengan demikian akan mendorong diri dalam mengaktualisasikan dirinya dengan sebaik-baiknya.

Komunikasi interpersonal di lingkungan Tpa Al-Hidayah menjadi sangat penting, dan kekuatannya harus ditingkatkan, dalam arti perlu ada lingkungan seperti Tpa Al-Hidayah agar terjadi komunikasi yang efektif antara guru dan siswa untuk mencapai komunikasi hubungan antar pribadi yang ideal. Oleh karena itu, guru dinilai mampu memberikan dan Menekankan pentingnya pelajaran agama sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti pelajaran agama dengan baik.

Pola komunikasi interpersonal guru yang baik dalam membentuk kepribadian siswa yaitu guru harus memprioritaskan kepentingan siswa, akan tetapi guru juga harus mengawasi dan mengendalikan siswa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap siswa, sehingga dapat terbentuk karakteristik siswa yang dapat mengontrol diri, berkepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa, siswa yang mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Sebaliknya jika

pola komunikasi salah diterapkan oleh guru, maka akan menjadikan siswa yang pembangkang dan mudah terjerumus pada hal-hal negatif.

Sebagai murid tentulah harus baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam melakukan aktivitas sosial, peribadatan dan pengamalan. Santri diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah.³

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga pendidikan khusus dalam arti materi dan pola pendidikannya, materi khusus tersebut adalah menitik beratkan pada pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan tajwid atau biasa disebut dengan bacaan tartil, praktek sholat, do'a, dan menulis.⁴

Tpa Al-Hidayah adalah lingkungan sosial pertama murid dalam pembelajaran keagamaan. Saat ini, perhatian guru terhadap masalah siswa dinilai baik dan mampu memberikan pembelajaran tentang agama. Karena siswa dianggap kurang dapat menerima pembelajaran atau orang tua tidak mengerti dan dapat dengan lancar mengajarkan ilmu agama memicu orang tua mau menitipkan anaknya masuk ke lembaga TPA Al-Hidayah, berharap anaknya bisa tahu cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan memperhatikan Pentingnya studi agama. Siswa hadir di lingkungan Tpa Al-Hidayah, di lingkungan Tpa Al-Hidayah komunikasi itu penting. Hal ini sangat berpengaruh karena di lingkungan ini siswa mulai pelajaran agama di luar

³Djamaludin Ancok Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*. h. 77

⁴Korcab Qiraati Kebumen, *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen*, (Kebumen : Korcab Qiraati Kab. Kebumen), 2000, 23.

lingkungan rumah, siswa menerimanya sejak awal kelas agama, cara bergaul, interaksi dengan masyarakat, dan pembelajaran langsung dari guru ke siswa dalam mengajar ilmu agama.

Upaya guru dalam membentuk nilai-nilai keagamaan kepada murid yakni dengan memberikan motivasi-motivasi mengenai hal-hal yang baik, tetapi upaya tersebut belum mendapatkan hasil yang baik, pada kenyataannya siswa di Tpa Al-Hidayah masih ada yang berkelakuan tidak baik, seperti: berbicara kurang sopan, tidak mengikuti kegiatan di Tpa, berbohong, serta ada pula yang melawan orangtua dan guru.

Nilai-nilai keagamaan adalah seperangkat Standar kebenaran, kebaikan dan keindahan. Nilai keagamaan adalah nilai yang luhur yang ditransfer dan di adopsi sebagai diri sendiri. Oleh karena itu, sejauh mana nilai-nilai agama dapat mempengaruhi dan untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang sangat tergantung sejauh mana nilai-nilai agama ditembus/di *internalisasi* di sisinya.⁵

Berdasarkan hasil prasurvei pertama Sabtu, 07 September 2024 di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, peneliti menemukan masalah bahwasanya guru mengalami kendala dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan murid yaitu dalam persoalan ketika murid harus mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru sebagai pendiri dari taman pendidikan al-qur'an saat di wawancarai oleh peneliti:

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2011, 10.

“ketika guru membimbing dan mendidik murid di taman pendidikan al-qur’an yang paling sulit dikendalikan adalah meningkatkan cara belajar murid agar lebih fokus pada pembelajaran di taman pendidikan al-qur’an. Kebanyakan murid masih sering bermain-main, kurang fokus dan berkelakuan kurang baik dalam mengikuti kegiatan belajar.”⁶

Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana guru bisa menentukan cara terbaik yang harus dilakukan para siswa untuk membentuk kepribadian yang baik dan menghindari anak-anak dari kepribadian yang tidak baik, karena tidak semua orang tua memahami bagaimana berkomunikasi yang efektif dalam kaca mata komunikasi interpersonal. Melihat fenomena ini, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah pola komunikasi interpersonal memiliki andil dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan di taman pendidikan al-quran (tpa) al-hidayah imopuro metro pusat.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Pendidikan al-Quran (TPA) al-Hidayah Imopuro Metro Pusat?

⁶ Wawancara dengan Erwinsyah selaku Pendiri Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hidayah, 04 Mei 2025 Di Jl R Imba Kusuma Kec. Metro Pusat Kel. Imopuro.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan Pola Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Pendidikan al-Quran (TPA) al-Hidayah Imopuro Metro Pusat.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini Diharapkan dapat menambah dan menyumbang ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pola Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Nilai-Nilai keagamaan di Taman Pendidikan al-Quran (TPA) al-Hidayah Imopuro Metro Pusat.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini manfaatnya secara praktis bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Pendidikan al-Quran Imopuro Metro Pusat.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi anak-anak di Taman Pendidikan Al-Quran agar lebih paham tentang Pola Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan

Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Pendidikan Al-Quran Imopuro Metro Pusat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam konteks penulisan skripsi adalah penelitian karya orang lain yang secara substantif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.⁷ Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) yang terdahulu, bahwa pembahasan terkait dengan konteks kepemimpinan sudah penulis temukan.

Meskipun tidak secara rinci dan khusus tetapi penelitian terdahulu memiliki titik singgung yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Aziz Subarkah/ 20530011 (2022) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, Program Studi Ilmu Komunikasi, yang berjudul "Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Memotivasi Anggota Untuk Berprestasi Di Satuan Patroli Jalan Raya Direktorat Lalu Lintas Polda D.I.Yogyakarta".⁸

Skripsi ini membahas pola komunikasi interpersonal yang baik diterapkan untuk menunjang motivasi anggota kepolisian Polda DIY dalam meraih prestasi di Satuan Patroli Jalan Raya Direktorat Lalu Lintas

⁷ Zuhairi et al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*, (Metro: IAIN Metro, 2018), 30

⁸ Aziz Subarkah, "Pola Komunikasi Interpersonal dalam Memotivasi Anggota untuk Berprestasi di Satuan Patroli Jalan Raya Direktorat Lalu Lintas Polda D.I.Yogyakarta "(*Yogyakarta: Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi*, 2022)

Polda DIY. Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan memanfaatkan metode ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, Pola komunikasi antara pimpinan dengan anggota kepolisian Polda DIY bertujuan untuk menunjang motivasi anggota kepolisian Polda DIY agar meraih prestasi di Satuan Patroli Jalan Raya Direktorat Lalu Lintas Polda DIY, menggunakan pola komunikasi adalah pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder dan pola komunikasi sirkular. Berdasarkan data di lapangan, mengenai pola komunikasi interpersonal antara pimpinan menunjang motivasi anggota kepolisian Polda DIY dalam meraih prestasi di Satuan Patroli Jalan Raya Direktorat Lalu Lintas Polda DIY, pola komunikasi yang dipakai adalah pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder dan pola komunikasi sirkular. Pimpinan dan segenap anggota Sat PJR Ditlantas Polda DIY menjunjung tinggi komunikasi organisasi yang tegak lurus. Di samping itu, pimpinan secara khusus peduli dan memperhatikan para anggotanya dengan cara komunikasi positif dalam forum rapat, koordinasi, apel pagi, maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang secara struktur organisasi kepolisian sudah diatur sedemikian rupa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Herdiansyah Pratama / 105051001930 (2011) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang berjudul " Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak (Studi Pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta)".⁹

Skripsi ini membahas Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Anak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis pola hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak terhadap peningkatan motivasi berprestasi SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh korelasi komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak sebesar 0,483 dengan nilai signifikansi 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua terhadap komunikasi interpersonal anak. Sedangkan korelasi komunikasi interpersonal orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 0.347 dengan signifikansi 0.025, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa.

⁹ Herdiansyah Pratama, "Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi pada Anak (Studi Pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta)", (Jakarta: *Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 2011)

3. Jurnal yang tulis oleh Meisil B. Wulur dan Hoirunisa dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pembina dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru”.¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan Meisil B. Wulur, Hoirunisa dan penulis yaitu sama-sama meneliti komunikasi interpersonal, hanya saja penulis lebih difokuskan kepada kegiatan keagamaan di taman pendidikan al-quran. Dan metode yang digunakan sama, yaitu metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan menghimpun, mengambil, dan menjaring data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi dari buku-buku, dan sharing. Dan perbedaanya terletak pada sasaran akhir, Meisil B. Wulur, hoirunisa membahas tentang keterbukaan santri dengan pembina sedangkan penulis mengenai pengajar agar lebih menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap murid. Teknik analisa data yang digunakan dua tahap, yaitu analisis data kasus individu dan analisis lintas data, sedangkan analisis data yang digunakan penulis adalah penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Meisil B. Wulur dan hoirunisa mendapatkan kesimpulan akhir dari penelitiannya yaitu: bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang selalu digunakan pembina atau pengurus untuk menunjang proses pembinaan, membimbing secara mendalam, memberi nasehat, motivasi dan mengubah perilaku santri di

¹⁰ Meisil B. Wulur and Hoirunisa, “Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pembina dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru,” *Jurnal Komunikasi dan Organisasi*, 1, 1 (2019): 48.

Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre waru, baik dalam kegiatan formal maupun nonformal dengan menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal (keteladanan yang baik) yaitu perilaku yang baik diperlihatkan kepada santri dalam penyampaian pesan, serta terdapat empat macam pola komunikasi interpersonal yang digunakan pembina yaitu dialog, *sharing*, konseling dan wawancara.¹¹

¹¹ Ibid., 55-64

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

1. Komunikasi sosial

Komunikasi Sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, di mana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung antara komunikator dan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah dan lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial, melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dari berbagai masalah yang di bahas. Komunikasi sosial sekaligus suatu proses sosialisasi dan untuk mencapai stabilitas sosial, tertib sosial, penerusan nilai-nilai lama dan baru yang diagungkan oleh suatu masyarakat melalui komunikasi sosial kesadaran masyarakat di pupuk, dibina dan di perluas. Melalui komunikasi sosial, masalah-masalah sosial di pecahkan melalui konsensus.¹

Definisi dari komunikasi sosial sendiri adalah suatu kegiatan komunikasi yang lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Titik pangkal dari suatu komunikasi sosial karenanya adalah bahwa komunikator dan komunikan perlu sependapat tentang bahan atau materi yang akan di bahas dalam kegiatan komunikasi yang akan dibahas dalam kegiatan komunikasi yang akan di laksanakan. Ditinjau dari segi ini,

¹ Bungin, burhan. Sosiologi komunikasi, 1992, 15.

suatu komunikasi sosial akan berhasil kalau antara kedua belah pihak saling berkomunikasi dan di dalam komunikasi tersebut ada manfaatnya yang di perlukan untuk mendapatkan jawaban yang di inginkan tercapai. Melalui komunikasi sosial juga dapat membahas masalah-masalah yang terjadi. Selain itu kesadaran dan pengetahuan tentang materi yang dibahas makin meluas dan bertambah.

Komunikasi sosial adalah sekaligus suatu proses sosialisasi. Melalui komunikasi sosial, dalam kehidupan sosial suatu kelompok sosial akan terjamin. Melalui komunikasi sosial dicapai stabilitas, tertib sosial. Penerusan nilai-nilai lama dan baru yang diagungkan oleh suatu masyarakat, melalui komunikasi sosial membuat kesadaran masyarakat dipupuk, dibina, diperluas dalam menjalin kehidupan bersama dalam suatu lingkungan bersama individu satu dengan lainnya. Melalui komunikasi sosial masalah-masalah sosial dipecahkan bersama - sama.²

2. Komunikasi dalam Proses Sosial

Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses sosial yaitu sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar manusia. istilah proses memang berarti sesuatu yang sedang berlangsung. Artinya proses merupakan perubahan atau serangkaian tindakan dan peristiwa selama beberapa waktu menuju suatu hasil tertentu. Jadi setiap langkah mulai

² Ibid., hal. 23

pesan diciptakan sampai menimbulkan pengaruh atau perubahan pada sasaran, adalah proses komunikasi yang asasi.³

Sebagai proses sosial maka dalam komunikasi, selain terjadi hubungan antar manusia juga terjadi interaksi atau saling mempengaruhi. Justru itu semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, mau tidak mau pasti mengalami perubahan. Itulah sebabnya perubahan merupakan hasil proses komunikasi yang tidak mungkin dielakkan.

Istilah komunikasi diambil dari perkataan Inggris “*communication*”. Istilah ini bersumber dari bahasa latin *communication* yang artinya pemberitahuan, pemberian bagian (dalam sesuatu), pertukaran, di mana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya, ikut mengambil bagian. Kata sifatnya “*communis*” artinya bersifat umum dan terbuka. Bersama-sama (inggrisnya *common, commonness*). Kata kerjanya “*communicate*” artinya bermusyawarah, berunding atau berdialog. Jadi komunikasi atau berkomunikasi berarti suatu upaya bersama-sama orang lain, atau membangun kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk perhubungan. Dalam hubungan ini D. Lawrence Kincaid & Wilbur Schramm(6.1977), menyebut komunikasi sebagai proses saling membagi atau menggunakan informasi secara bersama dan pertalian antara para peserta dalam proses informasi.⁴

³ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi (Sebuah Pengantar Ringkasan)*, (Bandung : CV. Armico, 1994), 13.

⁴ Ibid., 14.

Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, untuk kelangsungan hidup, untuk mendapat kebahagiaan, menghindari dari tekanan dan ketergantungan, antara lain berkat komunikasi sosial, kita bisa berkomunikasi dengan dunia di sekelilingnya. Oleh karena itu komunikasi adalah tindakan manusia yang lahir dengan kesadaran, bahkan secara aktif sengaja melahirkannya karena mempunyai maksud dan tujuan tertentu.

Komunikasi sosial secara umum adalah adanya proses interaksi anatar dua atau lebih subjek. Sedangkan pengertian komunikasi sosial secara sempit adalah proses penyampaian pesan oleh dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung. Merupakan suatu kekeliruan besar ketika kita berpikir bahwa kita bisa hidup tanpa berkomunikasi. Kepada siapapun, kapanpun, bagaimanapun. Komunikasi menjadi semakin penting ketika kita dihadapkan pada sekeliling kita. Komunikasi, dalam konteks apapun, adalah bentuk dasar adaptasi lingkungan.⁵

3. Jenis-jenis Komunikasi Sosial

Menurut hendropuspito, komunikasi sosial dapat di klasifikasikan menjadi beberapa jenis menurut sudut pandang tertentu. Berikut ini jenis-jenisnya⁶ :

⁵ Nike Ardiansyah, Mega Suciati Wardani, "Komunikasi Sosial Pegawai (Studi Pada bagian Rumah Tangga Sekretariat Daerah Kota Bima)", *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol 6, No.1, (2019): 40-59

⁶ Tommy Frans, Ferry, Dkk, "Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Melestarikan Bahasa Daerah", *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*. Vol. 5, No. 1, 2020, 21.

a. Komunikasi Langsung dan Tidak Langsung

Komunikasi langsung (*direct communication*) juga disebut komunikasi dari muka ke muka (*face to face*). Si pengirim amanat langsung dengan si penerima, komunikasi jenis ini biasanya yang sering dilakukan oleh masyarakat dan pengirim amanat dapat langsung menerima tanggapannya, selain itu jenis komunikasi ini memberikan suasana tersendiri lebih akrab dan saling percaya.

Komunikasi tidak langsung (*indirect communication*) terjadi apabila dalam berkomunikasi menggunakan satu atau lebih perantara. Komunikasi ini terjadi dalam situasi tertentu misalnya karena jarak dan karena sifat amanat itu sendiri dirasa kurang sesuai jika disampaikan oleh si pengirim atau karena dua pihak yang bermusuhan harus didamaikan.

b. Komunikasi Satu Arah dan Komunikasi Timbal Balik

Komunikasi satu arah (*one-way communication*) terjadi apabila penyampaian amanat itu datang dari satu jurusan, jadi tidak mungkin ada tanggapan langsung dari penerima. Bentuk komunikasi ini menciptakan hubungan yang kaku karena tidak mungkin ada tanggapan langsung.

Komunikasi timbal balik (*reciprocal communication*) terjadi apabila pihak penerima bisa memberi tanggapan langsung pada pemberi, misalnya berbicara lewat telpon, musyawarah. Bentuk komunikasi ini dapat mempererat hubungan dan menjalin hubungan persaudaraan.

c. Komunikasi Bebas dan Komunikasi Fungsional

Komunikasi bebas (*nonorganik*) tidak terikat pada formalitas yang harus ditaati. Satu-satunya ikatan yaitu kode-kode sosial kultural misalnya komunikasi dalam pergaulan biasa dimana kedua belah pihak harus mengenal aturan sopan santun.

Komunikasi fungsional (*institutional*) terikat pada aturan yang bersangkutan. Komunikasi ini bersifat fungsional dan struktural, misalnya pejabat pemerintahan terhadap bawahannya formalitas tertentu seperti penata laksana (*protokol*).

d. Komunikasi Individual dan Komunikasi Massal

Komunikasi individual (*individual communication*) ditunjuk kepada satu orang yang sudah dikenal. Pihak komunikan bukan anonim, tapi orang yang dikenal baik oleh komunikator. Hasil komunikasi memiliki bobot tersendiri. Komunikasi massal (*mass communication*) ditunjukkan pada umum yang tidak dikenal. Pihak komunikan terdiri dari berbagai massa dengan berbagai sociocultural, ras dan usia.

4. Fungsi Komunikasi Sosial

Ada beberapa fungsi komunikasi sosial yaitu⁷ :

a. Memberi Informasi

Informasi perlu disampaikan kepada warga masyarakat karena kenyataan menunjukkan bahwa :

⁷ Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005), 25-26.

- 1) Manusia hanya dapat maju dan berkembang apabila dia mengetahui nilai-nilai yang perlu dicapai.
- 2) Tidak semua orang memiliki pengetahuan yang sama mengenai nilai-nilai yang sudah berhasil dicapai, mengenai sarana-sarana yang harus dipakai, dan bahaya-bahaya yang harus disingkirkan.
- 3) Setiap orang mempunyai hak asasi untuk mendapat informasi yang berguna bagi hidupnya.

b. Memberi Bimbingan

Bimbingan secara langsung maupun tidak langsung, komunikasi berfungsi memberikan bimbingan-bimbingan bagi warga masyarakat, bimbingan yang bernilai tinggi akan menumbuhkan gairah kerja, selain itu jika ada masyarakat yang menyimpang dari pola-pola kelakuan yang benar dapat dikembalikan kejalan yang benar.

Bimbingan disampaikan lewat pesan (amanat) yang sifatnya menuntun, menyetujui, menolak, mencela, menegur, mendukung, atau menentang, mengajak atau menganjurkan, memberi petunjuk mengenai prioritas tertentu diantara tindakan yang harus dilaksanakan.

5. Pengertian Pola Komunikasi Interpersonal

Segala peristiwa yang terjadi adalah bentuk komunikasi, namun melibatkan proses komunikasi yang berbeda. Kita dapat membedakannya berdasarkan jumlah orang yang terlibat dalam proses komunikasi, saluran komunikasi yang digunakan, hubungan yang terjalin selama kegiatan komunikasi, dan peluang untuk memberi dan menerima umpan balik.

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang dalam suatu wawancara, dsb. Dedi Mulyana menyatakan: “komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.”⁸

Dalam komunikasi interpersonal yang terpenting adalah bukan intensitas dalam berkomunikasi namun bagaimana komunikasi itu terjalin. Bagaimana komunikasi itu dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya faktor-faktor pendukung. Rakhmat menyebutkan ada beberapa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal meliputi percaya (*trust*), sikap suportif, dan sikap terbuka. Menurut Joseph A. Devit komunikasi interpersonal yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum yang perlu

⁸ Anggraini Citra, Ritonga Hermawan Denny, dkk “Komunikasi Interpersonal” *Jurnal Multidisplin Dehasen* Vol. 1 No. 3, Juli 2022, 7.

dipertimbangkan yang dimulai dari keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.⁹

Sebenarnya komunikasi interpersonal bisa terjadi di mana saja seperti ketika menonton film, belajar, dan bekerja. Komunikasi interpersonal juga bisa disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Efektivitas antarpribadi ditentukan oleh seberapa jelas pesan yang disampaikan.

Sehubungan dengan itu pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi disini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi. Komunikasi berdasarkan bentuknya,¹⁰ dibagi menjadi:

- a. Komunikasi Antar Personal atau yang lebih dikenal dengan Interpersonal: komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan komunikasinya dan dengan *feedback* keduanya melaksanakan fungsi masing-masing.

⁹ Eva Patriana, "Komunikasi Interpersonal yang Berlangsung antara Pembimbing Kemasyarakatan dan Keluarga Anak Pelaku Pidana di Bapas Surakarta" *Journal of Rural And Development*. Vol. V No. 2, Agustus 2014, 10.

¹⁰ Gracia Febrina Lumentut, Julia T Pantow, Grace J Waleleng, Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di Lpm (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat, "*E-Journal, Acta Diurna*" Vol VI. No. 1. 2017, 15.

b. Komunikasi Kelompok: adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Komunikasi kelompok dapat dipetakan menjadi 3 kelompok komunikasi. David Krech yaitu;

1) *Small group* (kelompok yang berjumlah sedikit) Kelompok kecil merupakan komunikasi yang melibatkan sejumlah orang dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan.

2) *Medium group* (agak banyak) Komunikasi dalam kelompok *sedang* lebih mudah karena dapat diorganisir dengan baik dan terarah, misalnya komunikasi antara satu bidang dengan bidang yang lain dalam organisasi atau perusahaan.

3) *Large group* (jumlah banyak) Kelompok besar merupakan *komunikasi* yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Komunikasinya lebih sulit dibandingkan dengan dua kelompok di atas karena tanggapan yang diberikan komunikan lebih bersifat emosional.

c. Komunikasi Massa: adalah komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti Televisi, Radio, Surat Kabar, Majalah dan lain-lain.

Dari pemaparan yang ada tentang pola dan bentuk komunikasi maka ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur komunikasi harus mampu menjadi sebuah pemahaman yang berarti ketika kita mencoba untuk

berkomunikasi baik antar pribadi, kelompok atau massa, yang harus diperhatikan dalam menjalankan pola komunikasi harus menggunakan prinsip-prinsip komunikasi sebagai kajian terhadap kondisi psikologi komunikasi yang dihadapi.

6. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Secara pribadi komunikasi interpersonal memiliki fungsi untuk meningkatkan hubungan antar manusia, mengurangi potensi konflik antar orang dan berbagai pengetahuan ataupun pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antar pribadi memiliki peluang untuk meningkatkan hubungan personal antara pihak yang melakukan komunikasi antar pribadi. Dengan adanya komunikasi antar pribadi, manusia dapat membina hubungan yang baik sehingga mengurangi resiko konflik yang mungkin terjadi antara pihak tertentu. Fungsi komunikasi interpersonal sebagai berikut¹¹ :

- a. Untuk mendapatkan respon/umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi.
- b. Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/umpan balik
- c. Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial, yaitu komunikasi melakukan modifikasi perilaku orang lain dengan cara persuasi.

¹¹ Junaidi, Lidia Waningsih Zalukhu, "Peran Komunikasi antar Pribadi Pimpinan dan Bawahan dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Selama Pandemi", *Jurnal Network Media*, Vol. 4, No.2 (2021), 72.

7. Teori Model Komunikasi *Sirkuler Osgood dan Schramm*

Model proses komunikasi yang digambarkan yang digunakan oleh kedua tokoh ini terutama berlaku untuk bentuk komunikasi antarpribadi. Dijelaskan bahwa prosesnya berjalan secara *sirkuler* dimana masing-masing pelaku secara bergantian bertindak sebagai komunikator/sumber dan komunikan/penerima.¹²

Circular Theory Teori *sirkuler* ini dikembangkan oleh Charles E. Osgood dan Wilbur Schramm, yang menitik beratkan pembahasan pada perilaku pelaku-pelaku utama dalam proses komunikasi (Efenndy, 2000). Osgood berpendapat bahwa *technical communication* model dari Shannon dan Weaver dirancang untuk *problem-problem*. Adapun model Osgood dikembangkan atas dasar *Theory of Meaning dan psycholinguistic*. Karena menurutnya setiap individu dalam komunikasi sekaligus berfungsi sebagai *source* dan sebagai *destination*.

Sebagaimana halnya *transmitter* dan *receiver* mendecoding pesan-pesan, dia juga sekaligus mengkode melalui sejumlah *feedback* secara mekanis. Model *sirkuler* ini ditandai dengan adanya unsur *feedback*, hal ini berarti proses komunikasi tidak berawal dari satu titik dan berakhir pada titik yang lain. Pada dasarnya proses komunikasi itu berbalik satu lingkaran penuh, dalam model *Osgood*, input diartikan sebagai beberapa bentuk dari energi fisik dan stimuli yang diberi sandi dalam bentuk yang dirobah oleh implus-implus sensoris.¹³

¹² Roudhonah, "*Ilmu Komunikasi*", (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2019), 89.

¹³ Muhammad Akhyar Hasibuan, "Komunikasi Sirkular (*Circular Theory*)", *Jurnal Network Media*, Vol. 2, No. 1 (2019): 51

Dalam hal ini *Osgood* memberi penekanan pada situasi sosial komunikasi dengan menerangkan pada beberapa model yang memadai dibutuhkan sekurang-kurangnya dua unit komunikasi, yaitu *source* unit (*speaker*) dan unit *destination* (*hearer*). Kedua sistem tersebut dihubungkan oleh sistem tunggal yang disebut sebagai *message*. Sehubungan dengan hal di atas, *message* sebagai bagian dari total input suatu *source* unit, serta sekaligus juga menjadi bagian total input dari *destination* unit. Dari penjelasan tentang teori diatas, maka fungsi teori komunikasi *sirkular* dapat dijabarkan sebagai berikut¹⁴ :

a. Fungsi Memberikan Penerangan atau Penjelasan.

Teori ini menerangkan bahwa setiap pesan yang disampaikan akan langsung dapat diterima oleh sikomunikan, teori ini sama dengan *system* pemasaran. Mempergunakan dimensi komunikasi ini dipergunakan agar mengetahui langkah- langkah dalam penggunaan teori ini, Menerangkan tentang jenis- jenis komunikasi yaitu kerumunan, *audience*, massa dan publik. Menurut *Schramm*, komunikasi senantiasa membutuhkan setidaknya tiga *unsure*, sumber (*source*), pesan (*message*) dan sasaran (*destination*).

Sumber boleh jadi seorang individu (berbicara, menulis, menggambar, memberi isyarat) atau suatu organisasi komunikasi (seperti surat kabar, penerbit, stasiun televisi, atau studio film). Pesan dapat berbentuk tinta pada kertas, gelombang suara di udara, implus

¹⁴ Ibid., 52-53

dalam arus listrik, lambaian tangan, bendera diudara, atau setiap tanda yang dapat di tafsirkan. Sasarannya mungkin individu yang mendengarkan. Menonton atau membaca, atau anggota suatu kelompok, seperti kelompok diskusi, khalayak pendengar ceramah, kumpulan penonton sepak bola atau anggota khalayak media massa.

Penyampaian pesan secara tidak rutin atau terus menerus, maka tidak akan mudah diterima oleh komunikan. Akhirnya keefektifan komunikasi tidak dapat diperoleh. Menurut *Schramm* (1974 : 7-11), seperti ditunjukkan kepada model ketiga diatas, jelas bahwa setiap orang dalam proses komunikasi adalah sekaligus sebagai *encoder* dan *decoder*. Kita secara konstan menyandi balik tanda- tanda dari lingkungan kita, menafsirkan tanda- tanda tersebut dan menyandi sebagai hasilnya. Tegasnya, dalam menerima dan menyampaikan pesan, maka yang dihasilkan penyandian balik (penafsiran) yang dilakukan perlu dibuat sandi. Proses kembali dalam model di atas disebut umpan balik (*feedback*), yang memainkan peran sangat penting dalam komunikasi, karna hal itu memberitahu kepada kita bagaimana pesan tersebut kita tafsirkan baik dalam bentuk kata- kata sebagai jawaban, anggukan kepala, gelengan kepala, kening kerut, menguap, wajah yang mengelos dan sebagainya.

b. Fungsi Memberikan Ramalan atau Perkiraan.

Dari fungsi ini, maka ada tiga hal yang di ramalkan oleh teori ini yaitu:

- 1) menciptakan saling pengertian,
- 2) menciptakan saling kerjasama,
- 3) menciptakan saling mencari keuntungan.

Menurut *Schramm*, meskipun dalam komunikasi lewat radio atau telpon *encoder* dapat berupa mikrofon dan *decoder* adalah *earphone*, dalam komunikasi manusia, sumber dan *encoder* adalah satu orang sedangkan *decoder* dan sasaran adalah orang lainnya. Dan sinyalnya adalah bahasa untuk menuntaskan suatu tindakan komunikasi (*communication act*), suatu pesan harus disandi balik.

c. Fungsi Memberikan Pandangan.

Yang ditentukan oleh teori ini adalah kalau kita sering menyampaikan pesan pada seseorang secara terus menerus, maka komunikasi atau pesan yang disampaikan pasti akan berhasil. Bila kedua lingkaran memiliki wilayah bersama yang besar, maka komunikasi mudah dilakukan. Semakin besar wilayah tersebut, semakin miriplah bidang pengalaman (*field of experience*) yang dimiliki kedua pihak yang berkomunikasi. Bila kedua lingkaran itu tidak bertemu – artinya tidak ada pengalaman bersama – maka komunikasi tidak mungkin berlangsung bila wilayah yang sempit itu kecil – artinya bila pengalaman sumber dan pengalaman sasaran sangat jauh berbeda-beda maka sangat sulit untuk menyampaikan makna dari seorang kepada orang lainnya.

Schramm menekankan pada perilaku para pelaku utama dalam proses komunikasi. Pada model *Schramm*, tidak membedakan antara fungsi pada komunikator dan *receiver*. Menggambarkan bagian-bagian itu sebagai sesuatu yang sama, menganggap keduanya memiliki fungsi-fungsi yang sama, yaitu fungsi *encoding*, *decoding* dan *interpreting*. Fungsi *encoding* sama dengan fungsi transmisi, sedangkan fungsi *decoding* sama dengan fungsi *receiving*. Pendekatan dengan model *sirkuler* ini berbeda dengan model komunikasi *linier* yang tradisional, yang secara jelas memisahkan peran pengirim dan penerima. Sebaliknya, pada model ini pengirim dan penerima dapat bergantian memainkan peran.

d. Fungsi Memberikan Strategi.

Teori *sirkuler* umumnya berangkat dari paradigma antar pribadi, di mana kedudukan komunikator dan komunikan relatif setara. Munculnya paradigma baru ini merupakan pemisahan dari paradigma yang lama tentang komunikasi yang *linear*. Model sirkuler dikritik karena adanya kesamaan tingkat (*equality*) antara komunikator dan komunikan. Dalam menyusun suatu strategi komunikasi untuk dioprasikan dengan taktik-taktik komunikasi sebagai penjabaran, pertama-tama ia harus menghayati proses komunikasi yang akan ia lancarkan. Sebagaimana proses komunikasi harus berlangsung secara “berputar” (*circular*), tidak “melurus” (*linear*); ini berarti idenya sebagai ekspresi dari panduan dan peristiwa yang kemudian berbentuk pesan, setelah sampai kepada komunikan, harus diusahakan agar efek

komunikasinya dalam bentuk tanggapan mengarus menjadi unpan balik.

Dengan lain perkataan komunikator harus tahu efek atau akibat dari komunikasi yang di lancarkannya itu, apakah positif sesuai dengan tujuan, apakah *negative*. Jika setelah dievaluasi unpan balik komunikasinya itu positif, maka pola komunikasi yang sama dapat dipergunakan lagi untuk pesan lain yang harus dikomunikasikan; bila ternyata negatif, pada gilirannya harus di teliti faktor-faktor penghambat yang menyebabkan kegagalan komunikasinya itu.

8. Tahapan-tahapan Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah hubungan antar pribadi yang terjadi diantara dua atau lebih individu. menurut Devito hubungan interpersonal terbina melalui enam tahap¹⁵ :

a. Tahap Kontak (*contact*)

Setiap hubungan awal diawali dengan adanya kontak dengan orang lain.

b. Tahap Keterlibatan (*involment*)

Merupakan tahap pengenalan lebih lanjut ketika seseorang sudah memutuskan untuk lebih mengenal orang lain.

c. Tahap Keakraban (*intimacy*)

Orang lebih mengikat diri satu dengan yang lainnya.

d. Tahap pemudaran (*deterioration*)

¹⁵ Dian Wisnuwardani, Sri Fatmawati, *Hubungan Interpersonal*, (Jakarta :Salemba Humanika), 2012, 120-123.

Tahap ini ditandai oleh adanya ikatan yang semakin melemah diantara kedua belah pihak.

e. Tahap pemulihan (*repair*)

Pada tahap ini masing-masing pihak dapat melakukan usaha pemulihan agar hubungan dapat membaik seperti semula.

f. Tahap pemutusan (*dissolution*)

Tahap pemutusan merupakan pemutusan diantara kedua belah pihak.

B. Nilai-nilai Keagamaan

1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan dalam Islam Menurut Para Ahli

Kata nilai dapat diartikan secara etimologis dan terminologis. Dari segi etimologis, nilai adalah harga dan derajat. Sedangkan secara terminologis, nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik yang mempesona, menakjubkan yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang memilikinya. Nilai dapat juga diartikan dalam makna benar-salah, baik-buruk, manfaat atau berguna, indah dan jelek. Nilai secara umum, sebagaimana yang didefinisikan dengan standar atau ukuran (*norma*) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.¹⁶

Dalam kamus bahasa Indonesia, agama berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan, dewa, dan sebagainya. Serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan

¹⁶ Agus Zainudin, "Penanaman Nilai-Nilai Religiulitas dalam Membentuk Akhlak Karimah bagi Peserta Didik di MI AR-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember" *Jurnal Auladuna* VOL. 2 No. 1. (2020), 26.

itu. Agama dari sudut bahasa (etimologi) berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan-kumpulan hukum yang turun temurun, dan ditentukan oleh adat kebiasaan. Kata agama terdiri dari dua suku kata “a” yang berarti tidak, dan suku kata “gama” berarti kacau. Dengan demikian, secara bahasa agama bisa diartikan tidak kacau.

Menurut Durkheim “agama ialah sistem kepercayaan dan praktik yang dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus”. Menurut Spencer “agama ialah kepercayaan terhadap sesuatu yang maha mutlak”. Sedangkan Dewey menyatakan bahwa agama ialah pencarian manusia terhadap cita-cita umum dan abadi meskipun dihadapkan pada tantangan yang dapat mengancam jiwanya; agama ialah pengenalan manusia terhadap kekuatan gaib yang hebat. Dengan demikian, mengikuti pendapat Smith, tidak berlebihan jika kita katakan bahwa hingga saat ini belum ada definisi agama yang benar dan dapat diterima secara *universal*. Dengan demikian jelaslah bahwa agama merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya. ¹⁷

Agama dan kehidupan manusia beragama merupakan unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan dan sistem budaya umat manusia. Sejak awal manusia berbudaya, agama dan kehidupan beragama tersebut telah menggejala dalam kehidupan, bahkan memberikan corak dan bentuk dari

¹⁷ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam*, Riau, 2013, 2-3

semua perilaku kebudayanya.¹⁸ Agama dan perilaku keagamaan tersebut melahirkan nilai-nilai keagamaan.

Nilai-nilai keagamaan masih memiliki relevansi yang signifikan dalam pendidikan, meskipun kita hidup di era modern yang cenderung lebih *sekuler* dan *pluralistik*. *Analisis literatur* telah mengungkapkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kesabran, dan tanggung jawab tetap berperan penting dalam membentuk karakter siswa.

Dalam banyak kasus, nilai-nilai keagamaan membantu siswa memahami prinsip-prinsip etika dan moral yang mendasari tindakan mereka. Nilai-nilai ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk bertindak dengan kebaikan menghormati orang lain, dan berperilaku adil. Kendati pergeseran budaya dan perubahan sosial, nilai-nilai keagamaan tetap relevan dalam memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa, membantu mereka mengatasi konflik, dan mengambil keputusan yang etis.¹⁹

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.²⁰ Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit

¹⁸ A. Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, Cirebon, 2021, 20

¹⁹ Ira Ariska, "Relevansi Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak" *Jurnal Pendidikan Profesi Agama Islam*. Vol. 3 No. 3, Thn 2023

²⁰ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1992, 260.

ditemukan batasannya itu, maka timbulah bermacam-macam pengertian di antaranya:

- a. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²¹ Menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.²²
- b. Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.²³
- c. Seperti yang disampaikan Noor Syalimi bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Selain itu, menurut Scope juga mendefinisikan tentang nilai bahwa nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas.²⁴

Dari uraian di atas jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia. Menurut Harun Nasution (1974:9-10), Agama juga berasal dari kata, yaitu Al-Din, religi

²¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, 1.

²² Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Alfabeta, 1993, 209.

²³ Abu Ahmadi dan Noor Shalimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 5th ed., 2008, 202.

²⁴ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: EL KAF, 2006., 12.

(relegere, religare) dan Agama. Al-Din (Semit) berarti undang-undang atau hukum.

Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan kata “AGAMA” berasal dari bahasa Sanskerta terdiri dari: “A” = tidak, “GAM” = pergi, sedangkan kata akhiran “A” = merupakan sifat yang menguatkan yang kekal. Jadi istilah “AGAMA” atau “AGAMA” berarti tidak pergi atau tidak berjalan, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun alias kekal (kekal, eternal). Sehingga pada umumnya kata A-GAM atau AGAMA mengandung arti pedoman hidup yang kekal.²⁵

Selanjutnya Taib Thahir Abdul Mu'in mengemukakan agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhirat.²⁶

Secara etimologi, nilai keagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keagamaan. Menurut Rokeach dan Bank mengatakan bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang

²⁵Baharudin and Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, Malang, Departemen Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008, 9.

²⁶Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003, 14.

muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.²⁷

Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan *barometer* para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara *populer* disebut dengan nilai agama.²⁸

Oleh karena itu, nilai-nilai agama adalah seperangkat Standar kebenaran, kebaikan dan keindahan. Nilai agama adalah nilai yang luhur yang ditransfer dan di adopsi sebagai diri sendiri. Oleh karena itu, sejauh mana nilai-nilai agama dapat mempengaruhi dan Untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang sangat tergantung. Sejalan mana nilai-nilai agama ditembus/di *internalisasi* di sisinya.

Nilai-nilai agama yang lebih dalam terinternalisasi dalam diri, kepribadian, dan sikap religius seseorang akan muncul dan terbentuk. Jika sikap keagamaan telah muncul dan terbentuk, Maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai respon Segala sesuatu dalam hidup.

Dari uraian ini, seseorang dapat memahami nilai agama Islam adalah banyak aturan yang membimbing umat manusia menjadikan setiap perilaku sesuai dengan ajaran Islam agar aman dan tentram dalam hidupnya kebahagiaan lahir dan batin di dunia dan akhirat.

²⁷Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, 1.

²⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2011, 10.

2. Sumber Nilai Agama

Agama bertujuan untuk membentuk seseorang yang mampu hidup dalam kehidupan dunia dalam masyarakat, ini adalah jembatan akhirat. Agama mengandung nilai-nilai spiritual yang dibutuhkan untuk dasar kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrah, karena tanpa pondasi yang kuat manusia tidak akan pernah terwujud keinginannya. Keseimbangan antara dua kekuatan yang berlawanan, yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai agama Islam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai ini, manusia akan turun ke tingkat kehidupan hewan sangat rendah, karena agama mengandung unsur pengobatan penyakit sosial. Nilai itu bersumber dari:

a. Nilai Ilahi

Nilai ilahi yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.²⁹ Al-Quran dan Sunnah merupakan sumber nilai Ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Nilai-nilai Ilahi mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara *instrinsiknya* tetap tidak berubah. Hal ini karena bila *instrinsik* nilai tersebut berubah makna kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci Al-Quran akan mengalami kerusakan.

Nilai ilahi dalam aspek *teologi* (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. sedangkan aspek

²⁹ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993, 11.

alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.³⁰

Manusia adalah makhluk yang paling potensial, dalam masa pertumbuhannya kepribadian manusia bersifat dinamis (berubah-ubah) dikarenakan pengaruh lingkungan, pengalaman hidup ataupun pendidikan. Kepribadian tidak terjadi secara serta merta, tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang.

Nilai *illahiyyah* atau nilai *ilahi (nash)* yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan,³¹ dibagi atas 3 hal :

1) Nilai Keimanan (*Tauhid/Akidah*)

Pengertian aqidah secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata "aqodaya'qidu-aqidatan yang berarti simpulan, ikatan, perjanjian, dan kokoh.³² Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengatakan akidah, adalah: "Sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan di dalam hati dan diyakini kesahihan dan keberadaannya

³⁰ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991),

³¹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001),

³² Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Kamus Al-Munawir, (Yogyakarta: PP. Al-Munawir Krapyak, 1984)h. 1023

secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.”³³

Sedangkan ulama fiqh mendefinisikan akidah sebagai berikut: Akidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah swt. para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.³⁴

2) Nilai *Ubudiya/ibadah*

Nilai ibadah merujuk pada pentingnya dan keutamaan dalam melaksanakan ibadah dalam agama tertentu. Nilai ibadah melibatkan keyakinan, sikap, dan tindakan yang tercermin dalam pelaksanaan ibadah. Nilai Ibadah mencakup kualitas spiritual, moral, dan etika yang terkait dengan pengabdian seseorang kepada Tuhan. Menurut Hasbi as-Siddiqi, seorang cendekiawan Muslim bahwa hakikat ibadah adalah penyerahan jiwa yang timbul dari hati yang merasakan cinta kepada tuhan yang disembah dan merasakan kebesarannya, kewujudannya, kebijaksanaannya, percaya bahwa alam semesta ada penguasaanya yang tidak bisa diketahui oleh akal manusia yang dibatasi oleh ruang, waktu, zaman dan umur.³⁵ Jelasnya, Ibadah

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993) h. 1-2.

³⁴ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Terj. H.A. Mustofa, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 116.

³⁵ Rohayana and Taufiqur Rohman, *Fiqh Ibadah: Suatu Pengantar*, (Nasya Exapnding Management., 2022., h. 16)

adalah wujud penghambaan kepada tuhan atau entitas yang diyakini memiliki kekuatan yang lebih tinggi. Ibadah merupakan naluri untuk mencari sesuatu yang sempurna tanpa cela, yang indah tanpa cela. Melalui ibadah, sebenarnya manusia tengah melepaskan keterbatasan dirinya dan menjalin hubungan dengan realitas yang sempurna dan abadi.³⁶

Ibadah adalah ajaran agama yang satu kesatuan dengan keimanan. Sehingga kuat lemahnya ibadah ditentukan oleh kualitas keimanannya.³⁷ Tingkatan ibadah menurut Ali bin Abi Thalib dalam kitab Nahjul Balaghah ada tiga macam. Pertama ibadah seseorang karena mengharapkan pahala. Kedua, ibadah seseorang karena takut. Ketiga, ibadahnya seseorang karena bersyukur kepada Allah. Tingkatan yang ketiga inilah telah mencapai derajat makrifatullah, segala hal yang dilakukannya selalu bersandar dan kembali kepada Allah, apabila hatinya telah kosong dari selain Allah, ia akan merasakan kenikmatan yang tidak bisa tergambarkan dengan kata-kata. Berbeda dengan yang belum mencapai makrifatullah, diibaratkan “Andai pun ia mengatakan Allah seribu kali, hatinya tidaklah merasakan makna apa-apa, hanya sekedar lisan yang tidak sampai masuk ke dalam hati.”³⁸

³⁶ Bayrak and Muthahhari Murtadha, Energi Ibadah, (Serambi Ilmu Semesta., 2007., h. 12)

³⁷ Efendi, Pendidikan Islam Transformasi Ala KH. Abdurahman wahid, (Guepedia., 2016., h. 174)

³⁸ Ibid., h. 19

Ibadah harus disertai dengan niat dan penuh keikhlasan. Dikatakan, nilai ibadah tidak hanya ditentukan dari bentuk lahirnya, namun juga bergantung pada kesadaran batin pelakunya.³⁹ Jelasnya, ibadah harus disertai dengan kesadaran. Bukan hanya berdiri, merunduk duduk, dan bersujud tanpa menyadari hakikatnya, memahami arti kenikmatan spiritual, tujuan munajat dan doa, dan kenapa harus memusatkan seluruh kesadaran hanya kepada Allah sehingga tidak ada yang terlintas dalam hati selain Allah.⁴⁰

Ibadah tergolong diterima, bisa dilihat dari nilai-nilai yang di dapatkan dari ibadah tersebut. Ibadah salat misalnya. Salat sebagai salah satu aktifitas ibadah yang bukan hanya sebatas upacara yang beku, kaku dan mati. Hamka mengatakan bahwa “salat adalah pangkal pokok dari segala bentuk penghambaan kepada tuhan”.⁴¹ Salat sebagai penghubung seorang hamba dengan tuhan. Menghadapkan hati kepada Allah akan mendatangkan keikhlasan dan kekhusyukan dengan meninggalkan sifat-sifat buruk yang ada dalam diri manusia sehingga akan memperoleh rasa ketenangan dan ketentraman dalam hati manusia. Dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ibadah shalat dalam kitab mabadiul fiqhiah adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, mendidik taat dan tertib,

³⁹ Rivauzi, Wawasan Studi Keislaman., (Sakata Cendikia., 2015., h. 106)

⁴⁰ Ibid., h. 34

⁴¹ Jaenudin, Mencari Islam Di Ruang-Ruang Penafsiran., (Diandra Pustaka., 2017., h. 60)

menentramkan jiwa, mendidik disiplin waktu, menjaga kebersihan.⁴²

Salat juga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, serta melatih kesabaran.

3) Nilai *Mu'amalah*

Muamalah adalah suatu perkara atau urusan yang mengatur hubungan antar sesama manusia. Baik secara individu maupun berkelompok. Muamalah merupakan sebuah bentuk hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri. Dalam hubungan dengan manusia lainnya, manusia dibatasi oleh syariat tersebut, yang terdiri dari hak dan kewajiban.⁴³

Nilai pendidikan muamalah yang terkandung dalam kitab *Faraidl Bahiyyah* diantaranya adalah adanya niat ketika bermuamalah, ke hati-hatian dalam bermuamalah, keyakinan tidak bisa dihilangkan dengan keraguan, berhati-hati ketika berbicara, menolak adanya kerusakan lebih diutamakan daripada menarik kemaslahatan, dan juga kebolehan menjadikan adat sebagai landasan hukum. Nilai pendidikan muamalah dalam kitab *Faraidl Bahiyyah* tentu dapat direlevansikan dalam pendidikan islam modern, mengingat banyaknya permasalahan baru yang

⁴² Mardiyah, "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Shalat (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Shalat Di Dalam Al-Qur'an).", "*Jurnal Online Kopertais*", Vol. 5 No. 1. 2020

⁴³ Muhammad Fodhil, Isna Nurcahya, "Analisis Nilai Pendidikan Muamalah Dalam Kitab *Faraidl Bahiyyah* Karya Syekh Abus Bakar Al-Ahdal Dan Relevansinya Pada Konteks Pendidikan Islam Modern", *Pediaqu :Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* VOL. 3 No. 3. 2024

muncul dalam muamalah, menjadikan muamalah sebagai ilmu yang berkembang mengikuti perkembangan zaman.⁴⁴

b. Nilai *Insani* atau duniawi

Yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari *ra'yu* atau pikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap al-Quran dan sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diataur dalam al-Quran dan sunnah. Kemudian yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya. Selanjutnya yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.⁴⁵

Pada nilai insani, fungsi tafsir adalah lebih memperoleh konsep itu sendiri atau lebih memperkaya isi konsep baru. Nilai-nilai insani yang kemudian melembaga menjadi tradisi-tradisi yang turun temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya.

Nilai *insani* atau *insaniyah* (produk budaya) yakni nilai yang lahir dari kehidupan masyarakat baik secara individu maupun kelompok⁴⁶ yang terbagi menjadi tiga :

⁴⁴ Ibid., 2091

⁴⁵ Dilla amelia, M. Amir, Misbahuddin Amir, "Implementasi Penanaman Nilai Agama dan Budaya kepada Siswa Mi Al-Amin Cabalu", (*Jurnal of Primary Education*), Vol. 3, No. , 2022, 05

⁴⁶ Ibid., 99.

1) Nilai Etika

Nilai Etika adalah aturan individu dalam bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah perbuatan yang dianggap benar.

2) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

3) Nilai Estetika

Nilai estetika adalah nilai berdasarkan keindahan.

Dari sumber nilai-nilai tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan setiap perilaku manusia harus mengandung nilai-nilai Islam ini pada dasarnya berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah, itu harus selalu tercermin dalam perilaku setiap orang kehidupan sehari-hari dari hal-hal kecil hingga hal-hal besar dia akan bisa menjadi yang utama berbudi luhur.

Menurut Al-Maududi, pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai *Ilahiyah* dan *Insaniyah* yang patut diajarkan di sekolah yang diambil dari sumber ajaran agama islam antara lain adalah⁴⁷ :

- a) Penghayatan akan makna iman dan taqwa, agar anak mempunyai komitmen akan ajaran agamanya.
- b) Sikap tolong-menolong dalam berbuat kebajikan, agar anak peka akan realitas sosial yang terjadi di sekelilingnya.

⁴⁷ Hoirun Nisa, "Nilai-Nilai Ilahiyat Dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan Kepribadian Muslim" *Jurnal Pusaka, Media Kajian Dan Pemikiran Islam* Vol. 7 No. 13-26, 2016, 26-30

- c) Sikap *husn al-dhann* (baik sangka), agar nilai-nilai *ukhuwwah* tetap terjaga.
- d) Menghargai diri dan orang lain, agar nilai-nilai *insaniyyah* dapat bersemayam pada diri setiap anak.
- e) Menerima tanggung jawab bagi perbuatan yang dilakukan sendiri, agar tumbuh kesadaran bahwa segala amal perbuatan selalu mempunyai efek dan *impact* dalam kehidupan.
- f) Sikap positif terhadap guru dan teman sekelas, agar tumbuh jiwa amanah pada diri anak.
- g) Ketepatan waktu mengerjakan tugas pelajaran, agar tumbuh dan terbiasa sikap disiplin dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan.
- h) Bersikap jujur, adil, dan bijaksana kepada diri sendiri dan orang lain, agar tumbuh rasa *murū'ah*, *iffah*, dan *syaja'ah* pada diri anak.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Keagamaan

Perilaku beragama manusia dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor-faktor yang dihasilkan dalam diri manusia. sejak manusia lahir atau biasa dikenal dengan faktor internal, Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia mempunyai naluri keagamaan sejak kelahiran mereka.

Karena untuk memungkinkan manusia memiliki perilaku keagamaan diperlukan penempatan. Serta juga bimbingan dari lingkungan, karena lingkunganlah yang akan melakukan hal tersebut. Mengenalkan seseorang pada nilai dan norma agama harus dilakukan. Lingkungan disini

termasuk dalam faktor eksternal dalam membentuk perilaku keagamaan seseorang.

Adapun faktor-faktor yang besar kemungkinan mempengaruhi aktivitas keagamaan sebagai berikut:

a. Minat Anak

Ahmadi berpendapat minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk emosi, yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.⁴⁸ Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Itulah minat suatu dorongan yang demikian kuat di dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Dengan kata lain minat adalah kegemaran atau perhatian seseorang kepada sesuatu, yang pada akhirnya menuntut seseorang tersebut untuk dapat melaksanakan apa yang sudah menjadi daya tarik bagi dirinya.

Karena itu, titik *sentral* dari seseorang untuk melakukan suatu perbuatan terletak pada minat seseorang tersebut pada objeknya, sekalipun dalam hal ini masih tergantung pada faktor-faktor yang lain yang juga mempengaruhi perbuatan yang akan diperbuat, dan minat itu sendiri ialah seperti adanya kesempatan. Lingkungan yang mendukung dan yang tidak kalah pentingnya yakni tingkat pendidikan. Namun tanpa adanya minat dalam melakukan suatu perbuatan, maka akan melahirkan suatu perbuatan yang bermakna semu/keterpaksaan.

⁴⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Umum Edisi Revisi* (Jakarta: Rincka Cipta, 2009), 182.

Oleh karena itu, hendaknya agar anak dapat benar-benar ikut larut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seyogyanya rasa itu timbul dari dalam dirinya secara sadar. Untuk dapat menentukan apakah anak tersebut berminat atau tidak terhadap aktivitas keagamaan tersebut, secara konkritnya dapat dilihat terhadap keikutsertaannya dalam kegiatan tersebut.

b. Pengasuh Guru Agama

Secara etimologi kata pengasuhan berarti membimbing, menuntun dan membantu.⁴⁹ Dalam melaksanakan aktivitas keagamaan ini tentunya mereka tidak pernah lepas dari pengasuhan guru agama mereka di sekolah, salah satunya dengan cara memberikan motivasi, arah ataupun keteladanan kepada para anak untuk dapat dan terus aktif dalam bidang keagamaan.

Disini peranan guru agama menjadi sangat kosen, karena guru agama tersebut menjadi kordinator dalam bidang keagamaan, guru agama tersebut harus bisa memberikan dorongan, ajakan, motivasi dan keteladanan yang bijaksana, sehingga mereka tidak merasa dipaksa dan dengan tulus ikhlas selalu aktif dalam berbagai keagamaan yang diselenggrakan.

Oleh sebab itu, semakin sering guru agama tersebut memberikan arahan, maka kemungkinan besar anak tersebut akan merasa terpanggil untuk harus berkecimpung dalam kegiatan keagamaan tersebut.

⁴⁹ Hallen, A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 2

c. Motivasi Orang Tua

Sudah sering kita ketahui bahwa orang tua adalah pendidik utama dan terutama serta hakiki bagi anak, dan anak biasanya banyak tergantung dengan orang tuanya untuk turut dan ikhlas aktif dalam kegiatan keagamaan sangat diperlukan oleh anak tersebut.

Contoh konkret dari motivasi orang tua ini misalnya dengan memberikan dorongan-dorongan keagamaan, sikap dan tingkah laku yang bermotif/berdasarkan keagamaan, sehingga dorongan dan sikap tersebut (anak/remaja) akan merasa tertarik dan mempunyai minat yang baik untuk terjun dalam kegiatan keagamaan.

d. Pengaruh Lingkungan

Manusia diciptakan oleh Allah selain diperuntukan mengabdikan kepada Allah SWT. Juga sebagai khalifah inilah manusia dituntut untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Karena manusia mempunyai peranan ganda yakni untuk selalu mengabdikan kepada Allah (*Hablumminallah*), memperbaiki hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablumminan-nas*) dan memelihara lingkungan sekitar hidupnya.

Disinilah letak bagaimana keharusan anak tersebut baik dilingkungan di mana ia tinggal ia mengenyam pendidikannya dapat dengan baik melaksanakan aktivitas keagamaan. Oleh karena itu anak dapat memelihara, memfilter dan memilih serta memilah waktu yang

tepat mana untuk berteman, mengerjakan pekerjaan rumah, dan meluangkan waktunya untuk kegiatan keagamaan.

Kelompok remaja itu bisa menjadi kelompok yang negatif atau positif. Kelompok negatif berbentuk geng-geng, perkumpulan muda yang biasa disebut pemuda berandalan yang sering mengganggu ketentraman masyarakat dan lain-lain, sedangkan kelompok positif bisa terwujud sebagai organisasi pemuda dalam bidang-bidang seperti olahraga, kesenian dan lain-lain.⁵⁰

Ada faktor-faktor yang bisa yang bisa menghasilkan perilaku keagamaan, sururin mengemukakan faktor-faktor yang menghasilkan perilaku keberagaman antara lain: pengaruh-pengaruh sosial, nernagai pengalaman, kebutuhan-kebutuhan, proses pemikiran.⁵¹

1) Pengaruh-Pengaruh Sosial

Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagaman, yaitu seperti pendidikan orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

2) Berbagai Pengalaman

Pada umumnya anggapan bahwa adanya suatu keindahan, keselarasan, dan kebaikan yang dirasakan dalam dunia nyata memainkan peranan dalam pembentukan sifat keberagaman.

⁵⁰Sofyan S. Wilis, *Problem Remaja dan Pemecahayaan* (Bandung: Angkasa, 1986), 74.

⁵¹Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 79.

e. Kebutuhan

Faktor lain yang dianggap sebagai sumber keyakinan agama adalah kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan akan adanya kehidupan dan kematian.

f. Proses Pemikiran

Manusia adalah makhluk berfikir, salah satu akibat dari pemikiran manusia bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan-keyakinan mana yang harus diterima dan keyakinan yang harus ditolak. Faktor tersebut merupakan faktor yang relevan untuk masa remaja, karena bahwa pada masa remaja mulai kritis dalam menyikapi soal-soal keagamaan, terutama bagi remaja yang mempunyai keyakinan secara sadar dan bersikap terbuka.

Setiap anak belum tentu dapat beraktivitas dengan baik terhadap berbagai kegiatan keagamaan. Di satu sisi akan dijumpai ada anak yang mempunyai kadar aktivitasnya dalam bidang keagamaan tinggi, di sisi lain juga biasa-biasa saja, bahkan ada yang kurang mempunyai aktivitas keagamaan ini.

Keaktifan anak ini tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mempunyai aktivitas keagamaan ini. Keaktifan anak ini tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan

tersebut, sehingga besar kecil, tinggi rendahnya frekuensi anak dalam aktivitas keagamaan tersebut, sehingga besar kecil, tinggi rendahnya frekuensi anak dalam aktivitas keagamaan tersebut, sehingga besar kecil, tinggi rendahnya *frekuensi* anak dalam aktivitas keagamaan ini tergantung kepada baik tidaknya, atau berjalan atau tidaknya aktivitas keagamaan tersebut selaras dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Apabila faktor-faktor tersebut tidak diperhatikan maka akan muncul di kalangan anak kurangnya aktivitas anak tersebut terhadap bidang keagamaan. Begitu pula sebaliknya, apabila aktivitas tersebut dapat dilaksanakan pelajar/anak tersebut dengan baik, maka sudah barang tentu aktivitas keagamaan tersebut akan baik pula.

4. Metode-metode Nilai Keagamaan

Metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan proses belajar⁵² dan mengajar, metode sangat diperlukan oleh seseorang guru atau penyampaian bahan ajar, dan kegunaanya pun sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan. Selain itu juga metode berkedudukan sebagai alat motivasi⁵³ dan juga strategi pengajaran. Maka dengan demikian kita harus mengetahui untuk apa metode digunakan, atau dengan sesuatu maksud apa

⁵²Evaline Siregar, Hartini Nara, “*Teori Belajar dan Pembelajaran*”, (Bogor, Galia Indonesia, 2014), hal. 17

⁵³*Ibid.*, 49.

metode itu di *implementasikan*, oleh karenanya metode tidak bisa dipisahkan dengan tujuan penggunaannya.

Jika metode disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran agama, maka bermakna sebagai suatu cara, maka hal ini sampailah terkait dengan maksud dan tujuannya. Maka dengan menggunakan cara-cara tertentu dengan tepat maka potensi nilai-nilai agama yang ada pada diri anak dapat tepat maka potensi nilai-nilai agama yang ada pada diri anak dapat dikembangkan secara maksimal. Disamping itu pula metode disini bisa dimakanai sebagai langkah-langkah, strategi, teknik dan juga pendekatan.

Metode nilai-nilai kegamaan yang digunakan pada pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, dibagi menjadi 2⁵⁴ :

a. Nilai-nilai Nurani

Nilai nurani yaitu suatu nilai yang ada pada diri anak yang kemudian dikembangkan menjadi sikap dan cara kita dalam memperlakukan orang lain. Beberapa sikap yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah, kejujuran, keberanian, disiplin, potensi diri dan cinta damai.

b. Nilai-Nilai Memberi

Nilai memberi merupakan nilai yang dipraktikan yang selanjutnya akan diterima sebanyak apa yang sudah diberikan, diantara nilai yang termasuk kedalam hal ini adalah setia, dapat dipercaya, adil, baik hati, ramah dan murah hati.

⁵⁴ Muhklas, Siti Munawarah, "Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Kegamaan bagi Anak Usia Dini", (*Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*), Vol. 18, No. 2022 1, 3-4.

Berikut ini adalah aspek nilai-nilai agama yang sesuai dengan standar nasional dan kompetensi dasar berdasarkan pemindukbud No. 146 Tahun 2014 yaitu sebagai berikut :

1) Mempercayai Adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya

Anak usia dini seringkali bertanya mengenai siapa yang menciptakan dirinya, maupun siapa yang menciptakan segala yang ada di sekitarnya. Ketika anak bertanya tentang suatu hal, maka sebagai pendidik maupun orang tua tidak seharusnya menjawab pertanyaan dengan jawaban bohong, karena ingatan diusia mereka sangat kuat dan rasa ingin tahunya yang sangat besar.

2) Mengharagai Diri Sendiri, Orang Lain dan Lingkungan Sebagai Rasa Syukur Kepada Allah SWT.

Sikap merupakan perilaku yang diharapkan oleh pendidik untuk dapat terbangun ada diri anak sesuai dengan kompetensi sikap *spiritual*⁵⁵, dan kompetensi sikap sosial. Dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak, butuh proses yang konsisten dan membutuhkan jangka waktu lama. Walaupun demikian dalam pelaksanannya dapat disesuaikan dengan cara belajar anak yang dilaksanakan melalui suatu kegiatan yang menyenangkan dan juga bermakna, maka salah satu solusinya adalah penggunaan metode yang tepat⁵⁶ dan diikuti oleh guru yang terampil.

⁵⁵ Hasan Shadily, *Ensiklopedia Umum*, (Jakarta, Yayasan Kanisius. 1973), Hal. 1037

⁵⁶ Hamzah B. Uno, "*Perencanaan Belajar*",(Bumi Aksara, 2008), 16.

3) Mengetahui Perilaku Baik Sebagai Cerminan Akhlak Mulia

Pembelajaran nilai-nilai ajaran agama bagi anak merupakan salah satu standar, yaitu mengetahui perilaku⁵⁷ baik sebagai cerminan akhlak mulia yang juga merupakan salah satu inti dari nilai-nilai ajaran agama. Mengajarkan akhlak mulia melalui perbuatan dan perilaku yang baik pada anak akan dapat mengetahui sesuatu hal yang dinilai baik dan benar yang dianjurkan untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-sehari, serta sesuatu hal yang dinilai buruk yang akan menimbulkan bahaya dan dapat merugikan orang lain.

4) Memiliki Perilaku yang Mencerminkan Sikap Jujur

Penanaman karakter kejujuran⁵⁸ sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Pembentukan karakter anak mulai dibentuk ketika mereka masih usia dini melalui pemberian kegiatan-kegiatan yang baik dan juga positif. Melalui pemberian kegiatan positif, maka akan terbentuklah kepribadian atau perilaku yang mampu membentuk karakternya. Dalam memperkenalkan perilaku yang mencerminkan sikap jujur, maka orang tua maupun pendidik juga perlu untuk memberi contoh atau menjadi contoh bagi anak. Selain itu, pembiasaan dan keteladanan juga bisa dilakukan oleh orang tua maupun pendidikan untuk menumbuhkan sikap jujur kepada anak usia dini.

⁵⁷ Sa'dun Akbar, "*Pengembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini*", (Bandung, Refika Aditama, 2019), 73.

⁵⁸ Ibid., 74.

5) Melakukan Kegiatan Beribadah Setiap Hari dengan Bimbingan Orang Dewasa

Kegiatan beribadah setiap hari merupakan salah satu aspek nilai agama yang diutamakan setelah pendidikan aqidah⁵⁹ untuk dikenalkan pada anak. Orang tua maupun pendidik wajib mengajarkan bagaimana cara melakukan kegiatan beribadah sehari-hari kepada anak sesuai dengan agama yang mereka anut.

Hal terpenting adalah pembiasaan untuk melakukan kegiatan ibadah sehari-hari disertai dengan penjelasan-penjelasan akan kewajiban menjalankan ibadah, gunannya supaya anak lebih bisa memahami pentingnya ibadah.

6) Menunjukkan Perilaku Santun Sebagai Cerminan Akhlak Mulia

Perilaku santun merupakan suatu sifat yang harus dikenalkan kepada anak untuk bisa menjadikan mereka manusia yang memiliki akhlak mulia. Dalam konteks ini anak dapat dikatakan memiliki akhlak yang baik apabila anak sudah mampu atau menunjukkan perilaku santun terhadap orang-orang yang ada disekitarnya, terutama kepada orang yang lebih tua.

⁵⁹ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Aqidah Dunia Islam (Ajaran)*, (Jakarta, Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 9.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menurut tempatnya adalah penelitian kaneah/lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.¹ adapun lokasi yang dijadikan subjek penelitian adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Tpa Al-Hidayah Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat.

Sedangkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah penelitian deskriptif yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif dalam kegiatannya peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.²

¹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet Ke-34 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet Ke-14 (Jakarta Rineka Cipta, 2010), 23.

2. Sumber Data

Penelitian kualitatif sumber datanya merupakan unsur masyarakat yang ada di wilayah tersebut, dimaksudkan agar tidak terbatas pada siswa Tpa Al-Hidayah saja, tetapi meliputi semua komponen mulai dari pengurus TPA sampai pada siswa Tpa itu sendiri. Semua itu adalah sumber informasi bagi informan. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki kewenangan dan kemampuan untuk memberikan informasi atau data.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut³:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi pengurus TPA Al-Hidayah kelurahan Imopuro Metro Pusat sejumlah 6 orang, siswa TPA sejumlah 50 orang, serta tokoh agama sejumlah 2 orang kelurahan Imopuro.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel kepada guru atau pengajar sebanyak 2 orang, murid sebanyak 5 orang, serta orang tua murid sebanyak 2 orang. Sebagai perwakilan dari sampel dalam penelitian ini.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2014, 62.

⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 87.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya oleh orang lain atau berupa dokumentasi. Selain itu data sekunder merupakan data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen.⁵

Penelitian ini mendapatkan data sekunder dari buku-buku referensi, laporan terdahulu, jurnal yang terkait serta *website*, buku tentang *implementasi*, data sumber lainnya yang tentunya dapat sangat membantu terkumpulnya data yang dibutuhkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan catatan dari lapangan, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data. Adapun ketiga teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya mengacu pada satu rangkaian pertanyaan tetapi lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara struktur. Penggunaan metode ini dapat memunculkan pertanyaan baru disaat adanya jawaban yang diberikan oleh narasumber. Sehingga selama sesi wawancara berlangsung dapat dilakukan penggalan informasi secara mendalam.⁶

Wawancara akan dilakukan kepada ketua Tpa Al-Hidayah, para siswa

⁵*Ibid.*,92.

⁶*Ibid.*, 306.

yang mengikuti kegiatan di Tpa Al-Hidayah sebanyak 5 orang, tokoh masyarakat atau orang tua sebanyak 2 orang yang anaknya di titipkan di Tpa Al-Hidayah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan suatu bentuk metode pengumpulan data tentang variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulensi, dan lainnya.⁷

Dalam metode ini peneliti mencari sumber-sumber data dari buku-buku pendukung tentang Pola Komunikasi Interpersonal, jurnal-jurnal dan *website* sejarah taman pendidikan al-qur'an, struktur organisasi taman pendidikan al-qur'an al-hidayah.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan melalui dengan cara berperan serta. Peneliti disini melakukan dua peran sekaligus yaitu berperan sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dalam subjek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara terbuka, yaitu penelitian yang diketahui oleh subjek penelitian.⁸

Penggunaan metode observasi dengan cara berperan serta dalam objek penelitian, agar memudahkan pengamatan peneliti pada jenis kegiatan dan peristiwa dalam progam belajar yang dijalankan oleh Tpa Al-Hidayah guna untuk memperoleh informasi dan pandangan tertentu.

⁷ *ibid.*,274

⁸ *Ibid.*, 176.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan data dan kredibilitas data dilakukan dengan cara *triangulasi*. Menurut sugiyono, “Teknik *triangulasi* adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu”.⁹

Dalam penelitian pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dan keabsahan data menggunakan *triangulasi* teknik dan *triangulasi* sumber. “*Triangulasi* teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda beda.

Sedangkan *triangulasi* sumber adalah “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber”. Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

Peneliti menggunakan dua *triangulasi* yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik. *Triangulasi* sumber diperoleh dengan cara wawancara

⁹ Ibid., 241

ketua Tpa Al-Hidayah bapak Erwinsyah sedangkan *triangulasi teknik* diperoleh dengan cara mengamati langsung saat santri mulai pembelajaran di TPA.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan reduksi data, *display data*, menyimpulkan data verifikasi.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan akan cukup banyak dan masih kompleks, maka dilakukan reduksi data yaitu pencatatan di lapangan dan merangkum hal-hal pokok sehingga fokus pada hal-hal penting yang dapat menyelesaikan tema permasalahannya yang diteliti.¹⁰

Data yang direduksi dapat memberikan gambaran dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Display* (penyajian data)

Setelah reduksi data, selanjutnya penyajiannya data yang dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain sebagainya.¹¹

¹⁰*Ibid.*, 93

¹¹*Ibid.*, 249.

c. Kesimpulan Verifikasi

Tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang masih samar akan dibuktikan dan diverifikasi agar kebenaran data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah

1. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Metro termasuk dalam tempat belajar yang berbasis keagamaan. Pembentukan lembaga ini dilakukan oleh perseorangan untuk masyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Metro menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam untuk masyarakat sekitar dari tahun 2020 hingga saat ini.

Pendiri dari Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Metro adalah Bapak Erwinsyah pada awal tahun 2020.¹ Terletak di Jl. R. Imba Kusuma No. 38, Kelurahan Impuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung, sekitar 750 meter dari pusat Kota Metro, dan dapat ditempuh dengan jarak 5 menit. Jalur yang bisa di tuju untuk ke Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Metro dari arah kota Metro belok kanan melewati Jl. Diponegoro lalu lurus ke arah barat kemudian setelah perempatan ke tiga tepatnya di depan Indomaret Imopuro ambil jalan ke arah kanan, ke Jl. R. Imba Kusuma. Setelah 200 Meter tujuan ada di sebelah kanan tepatnya di belakang Masjid Al-Hidayah No. 38. Dari sana dapat ditemukan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Metro atau untuk memudahkan dapat

¹ Wawancara dengan Erwinsyah selaku Pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, 04 Mei 2025 Di Jl R Imba Kusuma Kec. Metro Pusat Kel. Imopuro.

juga dengan cara mengakses peta secara daring melalui situs web dan aplikasi di gawai.²

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah berlokasi di ruang aula Masjid Al-Hidayah tepatnya dibelakang Masjid Al-Hidayah. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana yang memadai kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah. Oleh sebab itu karena merupakan lembaga yang berdiri dibawah naungan Masjid Al-Hidayah sehingga dana utama berasal dari pendiri taman pendidikan al-qur'an, masjid, dan donatur setiap bulan. Sarana dan prasarana yang terdapat di taman pendidikan al-qur'an al-hidayah yaitu:³

Berikut sarana apa saja yang di ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah yaitu:⁴

- 1) 2 papan tulis
- 2) 10 meja belajar kayu
- 3) 30 meja belajar plastik
- 4) 10 al-qur'an
- 5) 30 iqro
- 6) Buku bacaan

Awal berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah dilakukan di rumah pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an yaitu Bapak Erwinsyah. Setelah beberapa bulan melakukan kegiatan tersebut di rumah

² Dokumentasi, Profil Taman Pendidikan Al-Quran Al-Hidayah Metro pada 03 Mei 2025

³ Wawancara dengan Erwinsyah selaku Pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, 04 Mei 2025 Di Jl R Imba Kusuma Kec. Metro Pusat Kel. Imopuro.

⁴ Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah pada 4 Mei 2025

Bapak Erwinsyah, pihak masjid akhirnya memberikan tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tersebut di ruangan aula masjid Al-Hidayah. Tujuan dari berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah dikarenakan agar anak-anak tidak hanya bermain tetapi juga bisa mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat setelah sekolah.⁵

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Erwinsyah selaku pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah dalam hasil wawancara:

“Awal saya mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah ini pada awal Covid pada tanggal 1 Juli 2020. Dikarenakan banyaknya anak-anak yang datang bermain di rumah karena libur Covid, jadi saya berinisiatif mengisi waktu luang mereka dengan mengajak mereka untuk belajar mengaji di rumah dan ternyata tanggapan mereka sangat baik. Awal saya membentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an itu hanya sekitar 10 orang saja, setelah setahun melakukan kegiatan tersebut banyak yang tertarik sehinggalah bertambah menjadi 130 orang.”

Segementasi awal berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah mendorong anak-anak di lingkungan sekitar dengan mengisi kegiatan yang bermanfaat bagi mereka. Fokus sasaran tersebut dikarenakan agar dapat menanamkan anak-anak kebiasaan baik dalam kesehariannya. Sehingga diharapkan kegiatan tersebut menjadi bermanfaat setiap harinya. Akan tetapi karena kurangnya pemahaman akan kegiatan

⁵ Wawancara dengan Erwinsyah selaku Pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, 04 Mei 2025 Di Jl R Imba Kusuma Kec. Metro Pusat Kel. Imopuro.

belajar agama tersebut banyak anak-anak yang kurang minat untuk mengikuti kegiatan belajar. Sehingga hal itu menjadi inisiatif pendiri untuk membentuk kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak.⁶ Berikut pemaparan dari Bapak Erwinsyah dalam sesi wawancara:

“Fokus saya saat mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur’an pada awalnya hanya mengacu kepada anak-anak dibawah umur 10 tahun saja, tetapi seiring berjalannya waktu yang mengikuti kegiatan tersebut dari berbagai kalangan usia mulai dari usia 5 tahun hingga 15 tahun. Hal itu yang membuat saya memutar otak untuk membuat kegiatan yang menyenangkan agar anak-anak tidak gampang bosan saat mengikuti kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur’an tersebut.”

Filosofi yang terdapat dalam logo Taman Pendidikan Al-Qur’an memiliki makna yang berarti tempat yang membawa cinta dan kebahagiaan. Logo Taman Pendidikan Al-Qur’an tersebut memiliki tiga warna dengan arti yang berbeda-beda, yang pertama terdapat warna kuning dalam tulisan “TPQ Al-Hidayah” yang berarti membawa keceriaan atau kebahagiaan, warna yang kedua terdapat warna orange dengan gambar masjid yang berarti simbol optimisme dan semangat, dan warna yang terakhir adalah warna pink yang bertuliskan alamat “15 B Timur Imopuro” yang berarti cinta dan kelembutan. Berikut penuturan beliau:⁷

⁶ Wawancara dengan Erwinsyah selaku Pendiri Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hidayah, 04 Mei 2025 Di Jl R Imba Kusuma Kec. Metro Pusat Kel. Imopuro.

⁷ Wawancara dengan Erwinsyah selaku Pendiri Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Hidayah, 04 Mei 2025 Di Jl R Imba Kusuma Kec. Metro Pusat Kel. Imopuro.

“Sebenarnya tidak ada arti yang spesifik dalam logo TPA tersebut, awal logo itu dibuat karena kita ingin memperkenalkan TPA kepada masyarakat, makna dan warna dari logo tersebut kita ambil dari Masjid Al-Hidayah sendiri, karena kita menempati aula Masjid Al-Hidayah dan cat dari Masjid itu sendiri adalah perpaduan warna kuning, orange dan pink. Namun dengan seiring berjalannya waktu akhirnya kita memaknai logo tersebut dengan tempat yang membawa cinta dan kebahagiaan.”

2. Struktur Kepengurusan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah

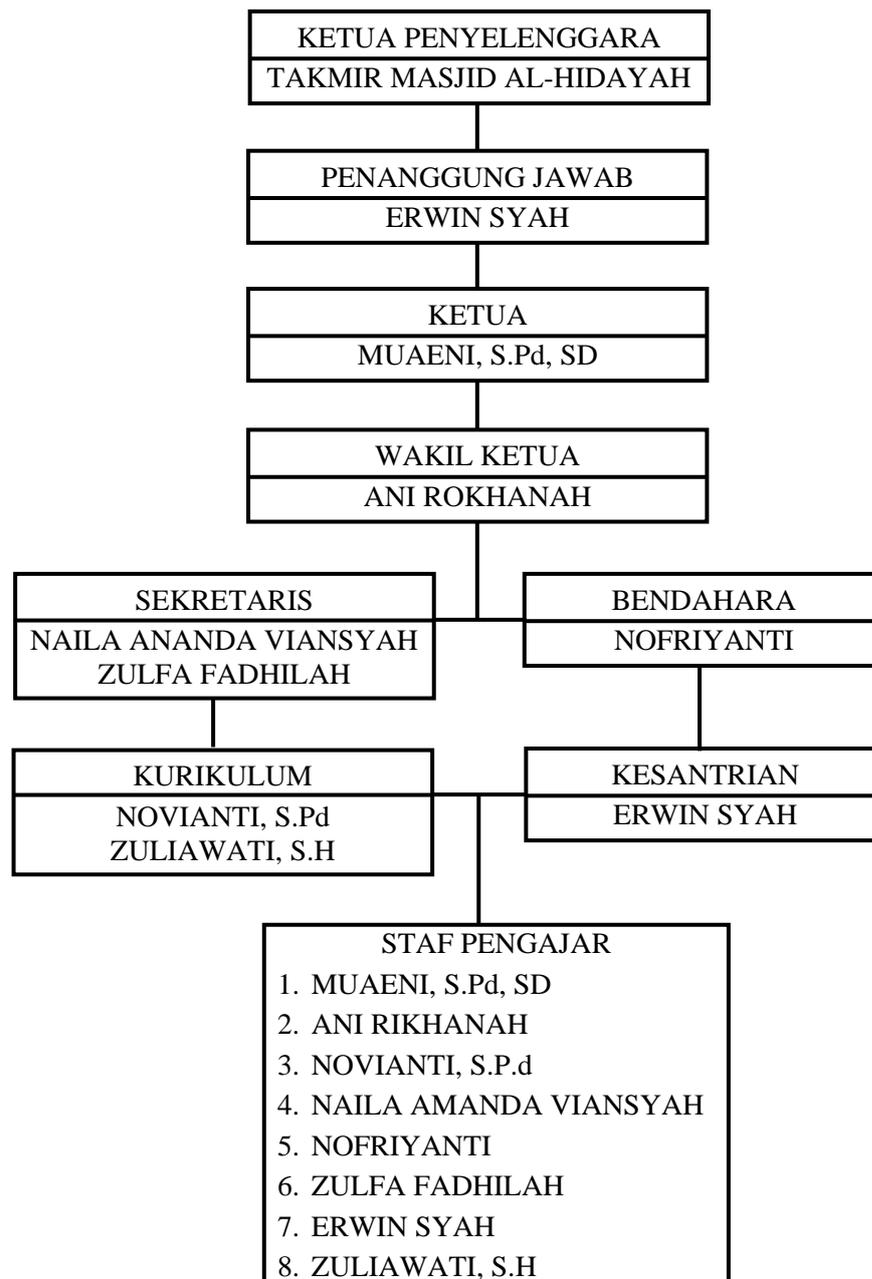
Bentuk struktur organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah sesuai dengan struktur yang telah dibentuk oleh pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah untuk diajukan dalam keanggotaan. Susunan kepengurusan ini terdiri dari lembaga penyelenggara yaitu Ta'mir Masjid Al-Hidayah, Penanggung Jawab yaitu Erwinsyah, sebagai Ketua Muaeni, S.Pd.SD, sebagai Wakil Ketua Ani Rokhanah, Naila Ananda Viansyah dan Zulfa Fadhilah sebagai Sekertaris, Nofriyanti sebagai Bendahara, Novianti, S.Pd dan Zuliawati, SH. sebagai Kurikulum, Erwinsyah sebagai Kesantrian.⁸

⁸ Dokumentasi profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah pada 4 Mei 2025



TPQ AL-HIDAYAH

15 B TIMUR IMOPURO



3. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah

1) Visi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah

Terbentuknya generasi Qur'ani yang Berilmu, Beramal, Bertaqwa dan Berakhlaqul Karimah.

2) Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah

a) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasulnya.

b) Melatih santri untuk membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

c) Menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan Zaman⁹.

4. Program Kegiatan Belajar Murid di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Program kegiatan belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat banyak dan bervariasi, karena ada beberapa kurikulum yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan selalu berganti setiap tahunnya. Oleh sebab itu, sangatlah tidak mudah bagi para pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk menyiapkan kegiatan belajar yang berbeda setiap tahunnya. Kegiatan belajar yang berbeda-beda ini bertujuan agar anak-anak tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah. Berikut penuturan Bapak Erwinsyah.¹⁰

”Jadi kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an ini berbeda-beda agar anak-anak tidak merasa bosan dalam belajar, dan kami juga

⁹ Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah pada 4 Mei 2025

¹⁰ Wawancara dengan Erwinsyah selaku Pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, 04 Mei 2025 Di Jl R Imba Kusuma Kec. Metro Pusat Kel. Imopuro.

berharap agar anak-anak semangat dalam belajar. Itu setiap tahunnya kami memutar otak agar menyelipkan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak di Taman Pendidikan Al- Qur'an.”¹¹

Berikut ini kegiatan dalam rentang waktu beberapa tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah berdiri:¹²

1) September – Desember Tahun 2020

- a) Kegiatan rutin Jum'at Berkah Bersama Busrain Date Milk.
- b) Lomba antar santri tanggal 25-26 desember 2020 yang terdiri dari :
 - (1) Lomba Adzan.
 - (2) Lomba Asmaul Husna.
 - (3) Lomba Huruf Hijaiyah.
 - (4) Lomba Tahfidz.
 - (5) Lomba Praktek Shalat.
 - (6) Lomba Tartil.
 - (7) Lomba Pidato.
 - (8) Lomba Cerdas Cermat.
 - (9) Pembuatan seragam gratis dari Erwin Tailor untuk 60 orang.
 - (10) Praktek Shalat Wajib.
 - (11) Praktek Shalat Jenazah.
 - (12) Praktek Wudhu.
 - (13) Sosialisasi tentang tema “Manfaat dan Bahaya Sosial Media” Imopuro, Metro Pusat.

¹¹ Wawancara dengan Naila Ananda Viansyah Selaku Sekertaris Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, 5 Mei 2025.

¹² Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah pada 4 Mei 2025

(14) Makan bakso bersama Bu Hj. Bibit.

(15) Bantuan meja belajar dari Febri sebanyak 5 buah.

2) Januari-Desember Tahun 2021

- a) Kegiatan rutin Juma'at Berkah bersama Busrain Date Milk.
- b) Setoran hafalan juz 30.
- c) Belajar Tajwid Al-Qur'an setiap hari selasa malam di Masjid Al-Hidayah.
- d) Membesuk apabila ada santri yang sakit.
- e) Kehadiran Ummi Anie dari Komunitas ACM Masjid Taqwa Kota Metro pada tanggal 27 februari 2021
- f) Bersih-bersih Masjid Al-Hidayah menyambut bulan suci Ramadhan bersama ACM Riders Subuhan.
- g) Mendapatkan Buku Sirah Nabi dan Para Sahabat dari Pelita Community.
- h) Berbagi 30 paket sembako menyambut bulan suci Ramadhan.
- i) Berbagi takjil gratis di lokasi lampu merah dekat Polres dan sekitar Toko Supangat.
- j) Mengikuti kegiatan buka bersama di Masjid Al-Hidayah
- k) Shalat isya dan tarawih berjamaah lalu dilanjut dengan tadarus.
- l) Membuat lampu lampion bersama Risma Masjid Al-Hidayah.
- m) Pawai takbiran keliling menyambut hari raya Idul Fitri.
- n) Belajar pidato dan menjadi Mc bersama Ustad Hi. zulkarnaen.
- o) Praktek shalat berjamaah.

- p) Praktek shalat jenazah.
 - q) Praktek wudhu.
 - r) Belajar irama membaca Al-Qur'an bersama Ustad Hi. Zulkarnaen.
 - s) Mengadakan perlombaan 17 Agustus 2021 di Pendopo Masjid Al-Hidayah diikuti oleh seluruh santri.
 - t) Mengadakan jalan sehat dalam rangka Tahun Baru Islam.
 - u) Tadabbur alam ke Pantai Mutun pada tanggal 14 november 2021.
 - v) Anak yatim TPQ Al-Hidayah mendapat santunan dari dr. Soeradi Sekeluarga.
 - w) Makan bakso bersama Bu Hj. Bibit
 - x) Pembuatan seragam kaos berwarna hitam untuk tim sebanyak 12 orang.
 - y) Mendapat bantuan Al-Qur'an sebanyak 60 buah, buku Iqra 35buah dan Juz Amma 25 buah dari Ukhty Palupi.
 - z) Mendapat bantuan meja belajar sebanyak 5 buah dari Bu Rita Polisi.
- 3) Januari-Desember Tahun 2022
- a) Kegiatan rutin Jum'at Berkah bersama Busrain Date Milk.
 - b) Berbagi nasi kotak bersama komunitas ACM Kota Metro.
 - c) Menjenguk santri yang sakit.
 - d) Berenang di Palem Indah.
 - e) Mengikuti buka bersama di Masjid Al-Hidayah.
 - f) Pawai takbiran keliling menyambut hari raya Idul Fitri.

- g) Tes hafalan Surat Al-Fatihah beserta terjemahannya.
 - h) Mengikuti Roadshow di Taman Edukasi.
 - i) Memenuhi undangan Pak Yandra dalam rangka berbagi untuk anak-anak yatim piatu yang berada di TPQ Al-Hidayah.
 - j) Kehadiran langsung owner Susu Busrain Date Milk berbagi sesuatu untuk para santri TPQ Al-Hidayah.
 - k) Mengikuti Khotmil Al-Qur'an di Masjid Taqwa.
 - l) Tadabbur alam ke pantai Klara pada tanggal 20 Desember 2022.
 - m) Pembuatan seragam gratis berwarna maroon untuk 10 orang santri dari Erwin Taylor.
 - n) Makan bakso gratis bersama Bu Hj. Bibit.
 - o) Mendapat bantuan Al-Qur'an 5 buah dan buku Iqra' 30 buah dari Bu Erni Guru Man 1 Metro.
 - p) Mendapat bantuan meja belajar sebanyak 10 buah dari Bu Yeni Dosen Iain Metro.
- 4) Januari - Desember Tahun 2023
- a) Kegiatan rutin Jum'at berkah bersama Busrain Date Milk.
 - b) Mengikuti jalan sehat Rs. Azizah
 - c) Mendapat bantuan Juz Amma dari GMBI di kediaman Pak Sardi.
 - d) Mengikuti jalan sehat Walikota Metro.
 - e) Mengikuti latihan Ecoprint membuat batik di kediaman Pak Sardi.
 - f) Kegiatan berenang di Metro Garden.

g) Kedatangan para mahasiswa Universitas Muhammadiyah berjumlah 7 orang untuk membantu mengajar selama 3 bulan dengan mata pelajaran:

- Matematika
- Sejarah
- Bahasa Inggris
- Bimbingan konseling

h) Berbagi 30 paket sembako menyambut bulan Suci Ramadhan.

i) Tadarus Al-Qur'an setelah isya dan tarawih.

j) Jum'at berkah berbagi bersama komunitas ACM Metro.

k) Mengikuti jalan sehat bersama Hi. Rudi dalam rangka Milad NU.

l) Mendapat bantuan 30 buah Al-Qur'an terjemahan dari Hamba Allah melalui komunitas ACM Kota Metro.

5) Januari – Desember Tahun 2024

a) Kegiatan rutin Jum'at berkah bersama Busrain Date Milk.

b) Belajar Makhrijul Huruf.

c) Belajar bacaan sholat yang benar.

d) Berbagi 30 paket sembako menyambut datangnya bulan Suci Ramadhan.

e) Kehadiran mahasiswa PLP dan PKM Universitas Muhammadiyah Metro sebanyak 6 orang.

f) Mengikuti Tabligh Akbar di Masjid An-Nuur Regency.

g) Mengikuti jalan sehat di lapangan Samber Park.

- h) Juara 1 Tahfidz Al-Qur'an di Universitas Lampung.
- i) Mengikuti Dauroh Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah 3 Metro.
- j) Juara 1 lomba Musco 2 cabang lomba MHQ di MBS Poncowati, Bandar Jaya.
- k) Mengikuti Dauroh Al-Qur'an di LTQ Dewan Dakwah Lampung.
- l) Makan bakso bersama Bu Hj. Bibit.
- m) Mendapat bantuan Juz Amma dari Bu Yatmitha.

Kegiatan di taman pendidikan al-qur'an al-hidayah di lakukan setiap hari karena santri diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut. Beberapa dari kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari adalah praktek shalat, hafalan surah, belajar tajwid, mengaji Al-Qur'an dan Iqra', belajar makhorijul huruf dan Jum'at berkah yang dilakukan setiap minggu.

Selain itu ada beberapa kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dilakukan pada waktu tertentu seperti perlombaan, kegiatan perlombaan ini dilakukan ketika mendapat undangan guna untuk mengevaluasi dan melihat kemampuan santri dalam belajar di TPQ. Seperti undangan kegiatan kajian, kegiatan ini dilakukan ketika mendapat undangan untuk datang ke kajian tersebut biasanya kegiatan ini bisa dilakukan setiap 3 bulan sekali dan selanjutnya ada kegiatan taddabur alam, kegiatan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali biasanya kegiatan para santri mengunjungi tempat rekreasi seperti kolam renang dan pantai, tetapi kegiatan kepantai ini hanya dilakukan setiap satu tahun sekali.

5. Kegiatan Pola Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Hidayah

Kegiatan mengaji, belajar tajwid dan menghafal surah merupakan kegiatan utama yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, kegiatan ini berkaitan dengan Pola Komunikasi Interpersonal karena kegiatan tersebut menerapkan komunikasi 2 arah, dimana dalam kegiatan ini harus ada interaksi antara pemberi informasi dan penerima informasi di setiap kegiatan yang berlangsung.

Untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, ada tiga kegiatan utama yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan seperti mengaji. Mengaji merupakan kegiatan membaca atau mempelajari ayat Al-Qur'an, mengaji sudah menjadi budaya dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat muslim, dengan belajar mengaji sedari dini akan memudahkan anak dalam memahami dan menirukan bacaan Al'qur'an. Mereka akan memahami betapa pentingnya mengaji di masa yang akan datang, mengaji memiliki peran penting bagi keberlangsungan hidup manusia, dengan mengaji banyak manfaat yang di dapat dan tanpa kita sadari itu bisa mempengaruhi cara pandang dan sifat manusia untuk lebih dekat dengan penciptanya.

Oleh karena itu, sembari mempelajari Al-Qur'an dengan mengaji harus di iringi juga dengan belajar tajwid. Kegiatan ini merupakan hal terpenting dalam belajar mengaji atau membaca al-qur'an. Hal ini memungkinkan untuk anak membaca Al-Qur'an dengan benar,

menghormati keutamaan kitab suci, dan menghindari kesalahan yang dapat mengubah makna ayat. karena jika tidak mempelajari tajwid dengan benar, maka hal itu akan mempengaruhi arti dalam bacaan surah yang kita baca.

Demikian dengan Hafalan surah, hafalan surah merupakan salah satu proses penting dalam mempelajari Al-Qur'an. hal ini bertujuan untuk mengingat dan menghafal setiap ayatnya secara harfiah, sehingga dapat diucapkan kembali tanpa melihat Al-Qur'an. Menghafal surah merupakan kegiatan spiritual yang sangat dianjurkan dalam islam, karena memiliki banyak keutamaan dan manfaat, baik secara pribadi maupun sosial.

Seperti yang dikatakan oleh Naila selaku guru:

“Mengaji, belajar tajwid dan menghafal surah adalah kegiatan utama dalam belajar di taman pendidikan al-qur'an, karena kami sebagai pengajar disini ingin memberikan yang terbaik untuk murid kami. Agar mereka tidak hanya pintar di bidang pelajaran dan sosial saja, namun juga pintar dalam bidang keagamaan. Kami sangat senang jika mereka paham dan menerapkan ilmu yang kita berikan.”¹³

Ketiga kegiatan ini berlangsung setiap harinya di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan berjalan dengan baik. Namun ada satu kegiatan yaitu menghafal surah, kegiatan tersebut belum bisa berjalan dengan baik, karena masih banyak murid yang kesulitan dalam menghafal surah. Oleh karena itu kegiatan ini dilakukan setiap harinya agar guru bisa memantau

¹³Wawancara dengan Naila Ananda Viansyah Selaku Sekertaris Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, Pada 5 Mei 2025.

sejauh mana hafalan itu terus di ulang setiap harinya. seperti halnya, biasanya untuk menghafal satu surat membutuhkan waktu tiga kali pertemuan, tergantung panjang atau pendeknya surat tersebut. Naila selaku guru mengatakan:

“Menghafal surah merupakan kegiatan yang paling sulit dan lumayan lama untuk dilakukan setiap hari, karena anak-anak terkadang merasa kesulitan karena panjangnya surah atau kemiripan ayat dalam penglafalan, hal ini juga terjadi karena mereka kurang serius dalam menghafal atau kurangnya latihan dan pengulangan.”¹⁴

B. Analisis Pola Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Imopuro Metro

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah merupakan lembaga tempat pembelajaran berbasis islam yang mempunyai beberapa kegiatan wajib yaitu kegiatan mengaji, belajar tajwid dan hafalan surah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan dan komunikasi pada muridnya, kegiatan mengaji, belajar tajwid dan menghafal surah sudah berlangsung sekitar lima tahun sejak taman pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah didirikan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah memiliki banyak murid dengan tingkatan yang berbeda-beda, ada tingkatan TK, SD dan SMP. Mereka akan mendapatkan jadwal bergiliran untuk melakukan kegiatan tersebut.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Erwinsyah selaku Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, Pada 04 Mei 2025 Di Jl R Imba Kusuma Kec. Metro Pusat Kel. Imopuro.

Untuk tingkatan TK dan SD mereka di mulai dari yang mudah terlebih dahulu, sedangkan tingkatan SMP sudah mulai lebih sulit.

Mengaji, belajar tajwid dan hafalan surah dilaksanakan setiap hari dengan guru yang berbeda-beda tergantung dari tingkatan umur dan kelas. Untuk tingkatan TK dan SD belajar mengaji dengan Ibu Guru Eni, Ibu Guru Nofriyanti dan Naila, untuk belajar tajwid dan hafalan dilakukan oleh Ibu Guru Naila. Sedangkan untuk tingkatan SMP belajar mengaji dilakukan oleh Ibu Ani, Ibu Novi dan Bapak Erwinsyah. Untuk belajar tajwid dan menghafal surah dilakukan oleh Bapak Erwinsyah.

Supaya kegiatan mengaji, belajar tajwid dan menghafal surah ini berjalan dengan lancar pengajar menjadwalkan kegiatan tersebut dengan mengadakan sistem perlombaan atau memberi hadiah kepada anak-anak yang berhasil dalam kegiatan tersebut, terutama kegiatan dari menghafal surah. Tujuannya untuk menjadikan semangat bagi anak-anak supaya kedepannya mereka bisa belajar lebih giat lagi.

Metode mengaji, belajar tajwid dan menghafal surah yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah yaitu memahami, menulis dan menghafal biasanya materi dalam kegiatan ini sudah ditentukan, tergantung dari seberapa mereka paham akan apa yang dipelajari. Tujuannya yaitu supaya murid dapat mengolah pelajaran dengan baik, tidak malas dan mampu meningkatkan daya ingat.

Metode menghafal menjadikan salah satu faktor penghambat saat murid akan melaksanakan hafalan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Metode

menghafal ini membuat murid sering kali lupa dengan surah yang di hafal. Sehingga terkadang membuat guru menuntut mereka untuk menghafal kembali surah tersebut. Selain itu karena waktu hafalan yang terlalu sering membuat murid yang akan hafalan tidak memiliki cukup persiapan dan hafalan yang baik.

Diadakannya kegiatan mengaji, belajar tajwid dan menghafal surah di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini karena untuk menjadi wadah atau tempat bagi murid untuk memperdalam ilmu agama. Maka dengan adanya kegiatan ini diharapkan bagi murid untuk melatih *skill komunikasi* supaya dapat percaya diri untuk membagikan ilmu yang di dapat kepada orang lain. Hal ini bertujuan agar murid dapat berkomunikasi dengan baik satu sama lain.

Komunikasi antara guru dengan murid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Metro dilakukan secara tatap muka, guru selalu memberikan masukan dengan nasihat dan motivasi agar murid disiplin dalam belajar atau mengikuti kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, seperti yang di sampaikan oleh Bapak Erwinsyah sebagai guru mengatakan bahwa:

“Cara berkomunikasi guru dengan murid yaitu dengan melalui evaluasi setiap minggunya, biasanya hal ini dilakukan pada hari jumat secara tatap muka atau langsung. Guru akan mengecek sampai mana perkembangan mereka dalam belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas dalam mengikuti kegiatan belajar,

agar dapat membangkitkan semangat mereka untuk lebih giat lagi dalam belajar di Taman Pendidikan Al Qur'an.”¹⁵

Dalam proses meningkatkan nilai-nilai keagamaan di Taman Pendidikan Alqur'an Al-Hidayah, yaitu melalui pendekatan dengan cara berkomunikasi dengan murid secara tatap muka dan bertanya mengenai kendala yang di temukan saat belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Erwinsyah:

“Kami di Taman Pendidikan Al-Qur'an melakukan pendekatan dengan cara berkomunikasi dengan murid, mengenai kendala yang dirasakan ketika murid melakukan kegiatan belajar. Serta memberikan reward atau hadiah kepada murid agar mereka semangat dalam belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an.”¹⁶

Guna dilakukannya pendekatan untuk memberitahukan kepada murid tentang nilai-nilai yang baik sebagai dasar dalam melakukan tindakan bersifat keagamaan. Kemudian melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti mengaji, belajar tajwid dan menghafal surah untuk kemudian mendisiplinkan murid yang tidak mengikuti kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan baik, seperti yang disampaikan oleh Naila sebagai pengajar di Taman Pendidikan Al-Hidayah mengatakan bahwa:

¹⁵Wawancara dengan Erwinsyah selaku Pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, 04 Mei 2025 Di Jl R Imba Kusuma Kec. Metro Pusat Kel. Imopuro.

¹⁶ Wawancara dengan Erwinsyah selaku Pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, 04 Mei 2025 Di Jl R Imba Kusuma Kec. Metro Pusat Kel. Imopuro.

“Dalam membentuk nilai keagamaan, biasanya saya memberikan pengarahan serta melakukan pendekatan kepada murid untuk membiasakan murid agar disiplin dalam belajar dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas atau hafalan, dan apabila murid tidak melaksanakan apa yang menjadi kewajiban tersebut maka murid akan diberi sanksi berupa hafalan tambahan.”¹⁷

Untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Upaya yang harus dilakukan guru kepada murid adalah dengan penyampaian pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menarik dan tidak membosankan agar menarik minat murid untuk dapat mendalami pengetahuan agama dan meningkatkan ilmu keagamaan sebagai pengetahuan tentang ajaran agama agar murid dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan dapat berkelakuan dengan baik di taman pendidikan al-qur'an.

Dalam komunikasi interpersonal yang terpenting bukanlah intensitas dalam berkomunikasi namun bagaimana komunikasi itu terjalin. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik antara guru dan murid memerlukan adanya faktor-faktor pendukung dalam kegiatan, saya menemukan 3 faktor pendukung yang terjadi di Taman Pendidikan Al-Qur'an, seperti adanya kepercayaan kepada murid dalam berkegiatan agar murid dapat bertanggung jawab pada kegiatan yang dilakukan, murid sangat percaya dengan apa yang diajarkan di taman pendidikan al-qur'an oleh guru. Memberlakukan sikap suportif kepada murid sebagai dukungan atau dorongan semangat kepada

¹⁷ Wawancara dengan Naila Ananda Viansyah Selaku Sekertaris Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, Pada 5 Mei 2025. Di Jl R Imba Kusuma Kec. Metro Pusat Kel. Imopuro.

murid dalam belajar. Melakukan sikap terbuka agar lebih bisa menghargai pendapat murid satu sama lain. faktor ini bertujuan untuk membantu murid berkembang lebih baik untuk menjadi individu yang lebih baik dan bijaksana.

Komunikasi interpersonal yang efektif dapat dilakukan dengan lima kualitas di mulai dari:¹⁸

- a. Keterbukaan merupakan keadaan yang di tandai dengan kejujuran untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berbagi informasi dengan orang lain dan bertujuan untuk membangun kedekatan hubungan yang lebih baik antara guru dengan murid.
- b. Sikap empati adalah kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan, pikiran atau pengalaman orang lain, hal ini melibatkan kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain agar dapat membangun hubungan yang baik dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis.
- c. Sikap mendukung sikap ini dapat di wujudkan melalui berbagai tindakan, seperti memberikan dukungan moral, membantu secara sukarela, atau mengungkapkan persetujuan secara terbuka.
- d. Sikap positif adalah pandangan dan kecenderungan seseorang dengan cara yang konstruktif dan membangun.
- e. kesetaraan merupakan kondisi atau status yang sama agar tidak terjadi diskriminasi terhadap cara pandang seseorang.

Berlandaskan Lima kualitas di atas, efektivitas dalam komunikasi interpersonal di Taman Pendidikan Al-Qur'an ditentukan oleh seberapa jelas pesan yang disampaikan oleh guru kepada murid. Pesan yang disampaikan

¹⁸ *Ibid*

berupa pemahaman akan kegiatan atau pembelajaran yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan murid di taman pendidikan al-qur'an, pola komunikasi interpersonal yang digunakan oleh guru di taman pendidikan al-qur'an saat kegiatan belajar mudah di pahami. Seperti yang didapatkan saat mewawancarai murid di taman pendidikan al-qur'an, Zahra, Zaskia, Azam, Fahri, dan Andika mengatakan bahwa:

“bahasa yang di gunakan ibu bapak saat mengajarkan kami sangat mudah di pahami dan tidak membosankan, ibu bapak juga selalu memberikan permainan saat kegiatan belajar berlangsung. Agar kami tidak merasa bosan dan lebih fokus dalam mengikuti kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Akan tetapi terkadang kami juga sulit memahami karena kami mengobrol dengan murid lain dan terkadang juga guru menjelaskannya terlaui cepat.”¹⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bentuk pola komunikasi interpersonal di Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat baik dan di terima oleh murid, karena dalam proses berlangsungnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat mudah di pahami. Untuk itu perlu adanya kontribusi antara orang tua dan guru dalam melakukan pembelajaran. Kontribusi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dengan memberikan dukungan, seperti mengingatkan anak untuk selalu melaksanakan solat 5 waktu dengan tepat waktu. Seperti yang dikatakan oleh orang tua murid Ibu Sri Utami dan Ibu Hernawaty melalui wawancara, mengatakan bahwa:

¹⁹ Wawancara dengan Zahra dan Kia selaku Murid Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, Pada 06 Mei 2025 Di Jl R Imba Kusuma Kec. Metro Pusat Kel. Imopuro.

“kami selalu memberikan dukungan kepada anak dengan memfasilitasi kegiatan belajar serta menanamkan nilai-nilai keagamaan, dan memberikan dukungan secara emosional agar anak selalu semangat dalam belajar keagamaan.”²⁰

Hal ini bermaksud untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di taman pendidikan al-qur'an kepada murid, untuk mengetahui betapa pentingnya nilai-nilai keagamaan yang disampaikan oleh guru. Mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan pola komunikasi yang mudah di pahami murid.

Dalam proses atau cara yang dilakukan guru untuk membentuk nilai-nilai keagamaan, peneliti menemukan keberhasilan dalam peningkatan belajar yang terjadi kepada murid yang disampaikan oleh guru bahwa kegiatan keagamaan yang berlangsung di taman pendidikan al-qur'an, seperti mengaji yang di mana murid selalu ada peningkatan dalam menempatkan tajwid ketika membaca al-qur'an serta hafalan surah yang selalu bertambah.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Hernawaty dan Ibu Sri Utami selaku Pendiri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah, Pada 07 Mei 2025 Di Jl. AM. Bangsawan Kec. Metro Pusat Kel. Imopuro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang terjalin di Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada murid. Pola komunikasi yang diterapkan oleh guru kepada murid cenderung bersifat personal, hangat, dan terencana, sehingga mampu menciptakan kedekatan emosional yang mendorong murid untuk lebih terbuka dalam menerima materi pembelajaran agama.

Selain itu, komunikasi yang intensif dan terbuka antara guru dan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter religius anak, karena memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidikan di rumah dan di taman pendidikan al-qur'an. Oleh karena itu, penguatan komunikasi interpersonal yang berkualitas perlu terus diupayakan sebagai bagian yang menyeluruh dari proses pendidikan di taman pendidikan al-qur'an.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di taman pendidikan al-qur'an al-hidayah metro, terkait pola komunikasi interpersonal dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan, maka saran yang diberikan yaitu:

1. Guru harus lebih efektif dan variatif dalam berkomunikasi dengan murid pada saat mengajar di taman pendidikan al-qur'an.

2. Murid harus menerapkan apa saja yang di pelajari di taman pendidikan al-qur'an, untuk membiasakan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam lagi, terutama terhadap hal-hal yang belum tersentuh oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Subarkah, "Pola Komunikasi Interpersonal dalam Memotivasi Anggota untuk Berprestasi di Satuan Patroli Jalan Raya Direktorat Lalu Lintas Polda D.I Yogyakarta" (*Yogyakarta : Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi*, 2022)
- Anggraini Citra, Ritonga Hermawan Denny, dkk "Komunikasi Interpersonal" *Jurnal Multidisplin Dehasen* Vol. 1 No. 3, Juli 2022
- Agus Zainudin, "Penanaman Nilai-Nilai Religiulitas dalam Membentuk Akhlak Karimah bagi Peserta Didik di MI AR-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember" *Jurnal Auladuna* VOL. 2 No. 1. 2020
- A. Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, Cirebon, 2021
- Abu Ahmadi dan Noor Shalimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 5th ed., 2008
- Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya: EL KAF, 2006.
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum Edisi Revisi* (Jakarta: Rincka Cipta, 2009)
- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Aqidah Dunia Islam (Ajaran)*, (Jakarta, Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005)
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi (Sebuah Pengantar Ringkasan)*, (Bandung : CV. Armico, 1994)
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir, Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: PP. Al-Munawir Krapyak, 1984)h. 1023
- Bayrak and Muthahhari Murtadha, *Energi Ibadah*, (Serambi Ilmu Semesta., 2007., h. 12)
- Baharudin and Mulyono, *Psikologi Agama dalam Prespektif Islam*, Malang, Departemen Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008,
- Dian Wisnuwardani, Sri Fatmawati, *Hubungan Interpersonal*, (Jakarta :Salemba Humanika), 2012

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989,
- Dilla Amelia, M. Amir, Misbahuddin Amir, “Implementasi Penanaman Nilai Agama dan Budaya Kepada Siswa Mi Al-Amin Cabalu”, (*Jurnal of Primary Education*), Vol. 3, No., 2022
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Komunikasi* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya), 2015.
- Efendi, Pendidikan Islam Transformasi Ala KH. Abdurahman wahid, (Guepedia., 2016., h. 174)
- Evaline Siregar, Hartini Nara, “*Teori Belajar dan Pembelajaran*”, (Bogor, Galia Indonesia, 2014)
- Eva Patriana, “Komunikasi Interpersonal yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan dan Keluarga Anak Pelaku Pidana di Bapas Surakarta” *Journal Of Rural And Development*. Vol. V No. 2, Agustus 2014
- Eka Abdul Hamid, Rika Wanda Nuraeni Zakiya, “Tafsir Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim dalam Pendidikan Islam” *Jurnal-Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*”, vol 2, No. 2, (2020)
- Gracia Febrina Lumentut, Julia T Pantow, Grace J Waleleng, Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di Lpm (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat, “*E-Journal, Acta Diurna*” Vol VI. No. 1. 2017
- Hamzah B. Uno, “*Perencanaan Belajar*”,(Bumi Aksara, 2008)
- Hasan Shadily, *Ensiklopedia Umum*, (Jakarta, Yasasan Kanisius. 1973),
- Hallen, A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),
- Hoirun Nisa, “Nilai-Nilai Ilahiyat dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan Kepribadian Muslim” *Jurnal Pusaka, Media Kajian Dan Pemikiran Islam* Vol. 7 No. 13-26, 2016
- Herdiansyah Pratama, “Pola Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dengan Anak Terhadap Motivasi Berprestasi pada Anak (Studi Pada SDN 01 Pagi Cipulir Kebayoran Lama Jakarta”, (Jakarta: *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2011)
- Ira Ariska, “Relevansi Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak” *Jurnal Pendidikan Profesi Agama Islam*. Vol. 3 No. 3, Thn 2023

- Junaidi, Lidia Waningsih Zalukhu, "Peran Komunikasi Antar pribadi Pimpinan dan Bawahan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Selama Pandemi", *Jurnal Network Media*, Vol. 4, No.2 (2021)
- Joseph A. Devito. *Komunikasi Antar Manusia*. (Jakarta: Profesional Books, 1996) edisi kelima,
- Jaenudin, Mencari Islam Di Ruang-Ruang Penafsiran., (Diandra Pustaka., 2017., h. 60) Mardiyah, "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Shalat (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Shalat Di Dalam Al-Qur'an).", "*Jurnal Online Kopertais*", Vol. 5 No. 1. 2020
- Korcab Qiraati Kebumen, Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen, (Kebumen: Korcab Qiraati Kab. Kebumen), 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, cet.ke-34 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Meisil B. Wulur, Hoirunisa, "Pola Komunikasi Intepersonal Antar Pembina dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru ", *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi*, Vol 1, No. 1 (2019)
- Muhammad Akhyar Hasibuan, "Komunikasi Sirkular (Circular Theory)", *Jurnal Network Media*, Vol. 2, No. 1 (2019)
- Muslim dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Alfabeta, 1993,.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2011,
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993,
- Muhaimin, Abd. Mujb, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991)
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001)
- Muhklas, Siti Munawarah, "Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Kegamaan bagi Anak Usia Dini", (*Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 2022), Vol. 18, No. 1
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Terj. H.A. Mustofa, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 116.
- Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991),

- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001),
- Muhammad Fodhil, Isna Nurcahya, “Analisis Nilai Pendidikan Muamalah Dalam Kitab Faraidl Bahiyyah Karya Syekh Abus Bakar Al-Ahdal Dan Relevansinya Pada Konteks Pendidikan Islam Modern”., *Pediaqu :Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* VOL. 3 No. 3. 2024
- Nike Ardiansyah, Mega Suciati Wardani, “Komunikasi Sosial Pegawai (Studi pada Bagian Rumah Tangga Sekertariat Daerah Kota Bima)”, *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol 6, No.1, (2019)
- Nurhasanah Bakhtiar *Pendidikan Agama Islam*, Riau,2013
- Korcab Qiraati Kebumen, *Pembinaan Ta’limul Qur’an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen*, (Kebumen : Korcab Qiraati Kab. Kebumen), 2000
- Roudhonah, “Ilmu Komunikasi”, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2019)
- Rivauzi, *Wawasan Studi Keislaman.*, (Sakata Cendikia., 2015., h. 106)
- Sofyan S. Willis, *Problem Remaja dan Pemecahayaan* (Bandung: Angkasa 1986), 74.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004), 79.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2014,
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet,ke-14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sa’dun Akbar, “*Pengembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini*”, (Bandung, Refika Aditama, 2019)
- Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005)
- Salim & Bahreisy Said, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Singkat 6*, (Surabaya, Bina Ilmu, 2006)
- Tommy Frans, Ferry, Dkk, “Peran Komunikasi Sosial Masyarakat dalam Melestarikan Bahasa Daerah”, *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*. Vol. 5, No. 1, 2020.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengakajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993) h. 1-2.

Zuhairi et al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*, (Metro: IAIN Metro, 2018)

Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1992,

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.
Dr. Umi Yawisah, M.Hum
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Nisfi Miftahul Jannah
NPM : 1904012018
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Anak di TPA Al-Hidayah Imopuro Metro Pusat

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1064/In.28/J/TL.01/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KETUA TPA AL-HIDAYAH METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KETUA TPA AL-HIDAYAH METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **NISFI MIFTAHUL JANNAH**
NPM : 1904012018
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI TAMAN
PENDIDIKAN AL- QURAN (TPA) AL-HIDAYAH METRO

untuk melakukan prasurvey di TPA AL-HIDAYAH METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KETUA TPA AL-HIDAYAH METRO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Oktober 2024
Ketua Jurusan,



DR. Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP 197702182000032001



**TPQ AL-HIDAYAH
15 B TIMUR IMOPURO**

Jl. R. Imba Kusuma No. 42 Imopuro Metro Pusat
Telepon/Hp: 0812790088024/0812790088023

Nomor : 09/TPQ-ALH/PBR/X/2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Balasan Permohonan Surat Izin Prasurvey

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

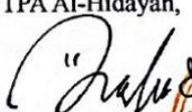
Memenuhi maksud surat saudara tanggal 22 Oktober 2024 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

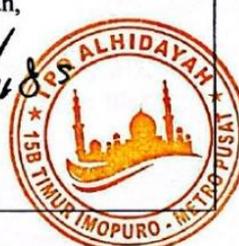
Nama : NISFI MIFTAHUL JANNAH
Npm : 1904012018
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi, dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Hidayah Metro

Untuk melakukan prasurvey di TPA Al-Hidayah Imopuro Metro, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi.

Demikian untuk dimaklumi.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Metro, 22 Oktober 2024
TPA Al-Hidayah,

Erwin Syah
Ketua





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0095/In.28/D.1/TL.00/03/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TPA AL-HIDAYAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0094/In.28/D.1/TL.01/03/2025, tanggal 03 Maret 2025 atas nama saudara:

Nama : **NISFI MIFTAHUL JANNAH**
NPM : 1904012018
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA TPA AL-HIDAYAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPA AL-HIDAYAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) AL-HIDAYAH IMPPURO METRO PUSAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Maret 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0094/In.28/D.1/TL.01/03/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

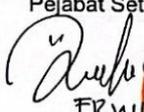
Nama : **NISFI MIFTAHUL JANNAH**
NPM : 1904012018
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPA AL-HIDAYAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) AL-HIDAYAH IMPPURO METRO PUSAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Maret 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat


ERW N. 8944


Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**TPQ AL-HIDAYAH
15 B TIMUR IMOPURO**

Jl. R. Imba Kusuma No. 42 Imopuro Metro Pusat
Telepon/Hp: 0812790088024/0812790088023

Nomor : /TPQ-ALH/PBR/X/2024
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : **Balasan Permohonan Surat Izin Prasurey**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

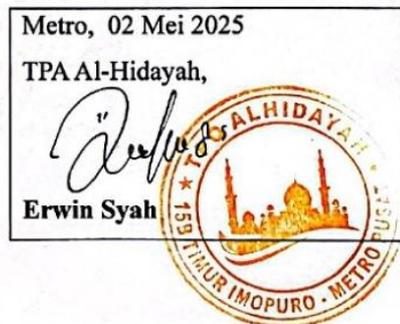
Memenuhi maksud surat saudara tanggal 02 Mei 2025 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : **NISFI MIFTAHUL JANNAH**
Npm : 1904012018
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi, dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Hidayah Metro

Untuk melaksanakan research di TPA Al-Hidayah Imopuro Metro, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi.

Demikian untuk dimaklumi.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.



**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPA) AL-HIDAYAH IMOPURO METRO PUSAT**

OUTLINE

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Nota Dinas

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Pola Komunikasi Interpersonal
2. Komunikasi Dalam Proses Sosial
3. Fungsi Pola Komunikasi Interpersonal
4. Teori Model Komunikasi *Sirkuler Osgood dan Schramm*
5. Tahap-Tahap Hubungan Interpersonal

B. Nilai-Nilai Keagamaan

1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan
2. Sumber Nilai Agama
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Keagamaan
4. Metode Nilai-Nilai Keagamaan

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian
2. Sumber Data
3. Teknik Pengumpulan Data
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data
5. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah

1. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah
2. Kegiatan Pola Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah

B. Cara atau Proses Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan
Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah
Imopuro Metro

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

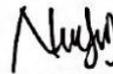
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing,



Dr. Umi Yawisah, M.Hum
NIP. 19620424 199903 2 001

Metro, 26 Februari 2025
Peneliti,



Nisfi Miftahul Jannah
NPM. 1904012018

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-HIDAYAH IMOPURO METRO PUSAT

A. OBSERVASI

Pengamatan secara keseluruhan terhadap pola komunikasi interpersonal yang digunakan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan di taman pendidikan al-qur'an Al-Hidayah.

B. WAWANCARA

1. Pengurus

- a. Bagaimana cara ibu/bapak berkomunikasi dengan murid agar disiplin dalam belajar di taman pendidikan al-qur'an?
- b. Hal apa saja yang ibu/bapak perhatikan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan?
- c. Jika ada anak yang tidak disiplin dalam belajar serta tidak mematuhi peraturan di taman pendidikan al-qur'an, bagaimana cara ibu/bapak dalam memotivasi agar dapat disiplin dalam belajar serta mematuhi peraturan di taman pendidikan al-qur'an?
- d. Apa tindakan ibu/bapak apabila ada murid yang tidak mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an dengan baik?
- e. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara ibu/bapak dengan murid?
- f. Apa kendala ibu/bapak dalam membina murid untuk mendisiplinkan kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?

2. Murid

- a. Apa penyampaian ibu/bapak guru menggunakan bahasa yang mudah di mengerti?
- b. Bagaimana cara ibu/bapak guru menasehati murid agar disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?

- c. Bagaimana cara ibu/bapak guru memotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?
 - d. Tindakan apa yang dilakukan ibu/bapak guru jika murid tidak mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an dengan baik?
 - e. Apa yang membuat murid untuk mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an dengan baik?
 - f. Bagaimana murid meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?
3. Orang Tua Murid
- a. Bagaimana cara orang tua mendampingi kegiatan belajar anak selama belajar dirumah setelah melakukan kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?
 - b. Bagaimana cara orang tua untuk membangkitkan semangat belajar anak?
 - c. Apakah orang tua mengecek perkembangan belajar anak setiap hari?
 - d. Apakah orang tua menanyakan materi pembelajaran kepada anak?
 - e. Apakah orang tua memberikan penghargaan kepada anak?
 - f. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan kepada anak?
4. Dokumentasi
- a. Deskripsi taman pendidikan al-qur'an al-hidayah
 - b. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan
 - c. Dokumentasi penelitian

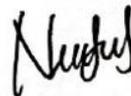
Pembimbing,



Dr. Umi Yawisah, M.Hum
NIP. 19620424 199903 2 001

Metro, 26 Februari 2025

Peneliti,



Nisfi Miftahul Jannah
NPM. 1904012018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metroiv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metroiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nisfi Miftahul Jannah
NPM : 1904012018

Fakultas/Program Studi : FUAD/KPI
Semester/TA : XI/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin 6/1-25	✓	ACC BAB I, II, III	✓
2.	Selasa 14/1-25	✓	ACC APD	✓

Dosen Pembimbing

Dr. Umi Yawisah, M.Hum
NIP. 19620424 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

Nisfi Miftahul Jannah
NPM. 1904012018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nisfi Miftahul Jannah
NPM : 1904012018

Fakultas/Program Studi : FUAD/KPI
Semester/TA : XI/2024/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
3	Jumat 9/5-25	✓	Abstrak revisi LBM → lebih spesifik	
4	Rabu 14/5-25		BAB II Teori → sesuaikan dg variabel	
5	senin 19/5-25		BAB III : sample → alasan	

Dosen Pembimbing

Dr. Umi Yawisah, M.Hum
NIP. 19620424 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

Nisfi Miftahul Jannah
NPM. 1904012018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nisfi Miftahul Jannah
NPM : 1904012018

Fakultas/Program Studi : FUAD/KPI
Semester/TA : XI/2024/2025

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
6.	Rabu 28/5-24	✓	BAB V: Kesimpulan - menjawab rumusan masalah	ky
7.	Rabu 25/6-25	✓	Acc Untuk dimunculkan	ky

Dosen Pembimbing

Dr. Umi Yawisah, M.Hum
NIP. 19620424 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

Nisfi Miftahul Jannah
NPM. 1904012018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-631/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NISFI MIFTAHUL JANNAH
NPM : 1904012018
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1904012018.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aab Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN TURNITIN SKRIPSI

Nomor: 0451 /In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Agam Anantama, M.I.Kom
NIP : 199203202023211020
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : NISFI MIFTAHUL JANNAH
NPM : 1904012018
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-HIDAYAH

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **21 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 Juni 2025
Ketua Program Studi KPI



Agam Anantama

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Erwinsyah

Tanggal : 4 Mei 2025

Pukul : 14.30 s/d Selesai

Tempat : TPA Al-Hidayah

1.	Peneliti	Bagaimana cara Abang berkomunikasi dengan murid agar disiplin dalam belajar di taman pendidikan al-qur'an?
	Informan	Cara saya mendisiplinkan anak-anak dalam belajar dengan memberikan anak-anak tanggung jawab seperti hafalan doa dan surat-surat pendek dalam belajar.
2.	Peneliti	Hal apa saja yang abang perhatikan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan?
	Informan	Saya menggunakan daya tarik tersendiri untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan dengan memberikan sesuatu atau hadiah kepada anak-anak.
3.	Peneliti	Jika ada anak yang tidak disiplin dalam belajar serta tidak mematuhi peraturan di taman pendidikan al-qur'an, bagaimana cara abang memotivasi agar dapat disiplin belajar serta mematuhi peraturan di taman pendidikan al-qur'an?

	Infroman	saya melakukannya dengan cara menghubungi orang tua murid agar dapat memotivasi anak untuk kembali mengikuti kegiatan di taman pendidikan al-qur'an.
4.	Peneliti	Apa tindakan abang apabila ada murid yang tidak mengikuti kegiatan belajar di taman al-qur'an dengan baik?
	Infroman	Saya akan mendisiplinkan mereka dengan memberikan mereka hafalan surat.
5.	Peneliti	Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara abang dengan murid?
	Informan	Saya melakukannya dengan kasih sayang, perhatian serta pendekatan dengan anak-anak.
6.	Peneliti	Apa kendala abang dalam membina murid mendisiplinkan kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?
	Informan	Kendalanya ketika mereka mulai bergaul dengan anak-anak diluar taman pendidikan al-qur'an, maka akan mempengaruhi cara bergaul dan berinteraksi mereka di dalam taman pendidikan al-qur'an.

Deskripsi Wawancara Dengan Informan

Nama : Naila Ananda Viansyah

Tanggal : 5 Mei 2025

Pukul : 14.30 s/d Selesai

Tempat : TPA Al-Hidayah

1.	Peneliti	Bagaimana cara Kakak berkomunikasi dengan murid agar disiplin dalam belajar di taman pendidikan al-qur'an?
	Informan	Saya mendisiplinkannya dengan cara yang tegas terhadap mereka dan memberi permainan atau games serta hadiah agar mereka bisa disiplin dalam belajar di TPQ.
2.	Peneliti	Hal apa saja yang Kakak perhatikan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan?
	Informan	Saya melakukan pendekatan kepada mereka dengan menceritakan kisah para nabi agar mereka selalu semangat dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan.
3.	Peneliti	Jika ada anak yang tidak disiplin dalam belajar serta tidak mematuhi peraturan di taman pendidikan al-qur'an, bagaimana cara abang memotivasi agar dapat disiplin belajar serta mematuhi peraturan di taman pendidikan al-qur'an?

	Informan	Untuk memotivasi anak agar disiplin dalam belajar saya memberikan mereka hadiah dan motivasi, agar mereka selalu mematuhi peraturan di TPQ.
4.	Peneliti	Apa tindakan Kakak apabila ada murid yang tidak mengikuti kegiatan belajar di taman al-qur'an dengan baik?
	Informan	Saya akan memberikan pengertian kepada mereka agar mereka dapat mengikuti kegiatan dengan baik di tpa
5.	Peneliti	Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara abang dengan murid?
	Informan	Saya melakukannya dengan cara pendekatan kepada mereka seperti mengobrol, agar saya bisa lebih memahami mereka.
6.	Peneliti	Apa kendala abang dalam membina murid mendisiplinkan kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?
	Informan	Kendalanya adalah ketika mereka mulai susah diatur, itu menjadi PR bagi kita untuk mulai mendisiplinkannya.

Deskripsi Wawancara Dengan Informan

Nama : Zahra

Tanggal : 6 Mei 2025

Pukul : 14.30 s/d Selesai

Tempat : Rumah Informan

1.	Peneliti	Apa penyampaian ibu/bapak guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
	Informan	Bapak/ibu di tpa menggunakan bahasa yang mudah di mengerti, terkadang juga mereka mengajar kami sambil memberikan permainan.
2.	Peneliti	Bagaimana cara ibu/bapak guru menasehati murid agar disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di tpa?
	Informan	Biasanya ibu/bapak menasehatinya dengan cara mengajak kami berbicara secara perlahan.
3.	Peneliti	Bagaimana cara ibu/bapak guru memotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di tpa?
	Infroman	Biasanya ibu/bapak memotivasi kami dalam belajar di tpa dengan cara menceritakan kisah nabi, dan itu bisa dijadikan pelajaran bagi kami untuk semangat dalam belajar.
4.	Peneliti	Tindakan apa yang dilakukan bapak/ibu guru jika murid tidak mengikuti kegiatan belajar di tpq dengan baik?

	Informan	Biasanya bapak/ibu guru akan menghukum kita dengan menghafal surat-surat.
5.	Peneliti	Apa yang membuat murid untuk mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?
	Informan	Karena belajar di tpq sangatlah berbeda dengan disekolah, di tpq bapak/ibu guru mengajarkan kami dengan cara yang menyenangkan.
6.	Peneliti	Bagaimana murid meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?
	Informan	Cara kami agar disiplin dalam belajar di tpq adalah dengan selalu mengikuti pelajaran dengan baik.

Deskripsi Wawancara Dengan Informan

Nama : Zaskia

Tanggal : 6 Mei 2025

Pukul : 14.30 s/d Selesai

Tempat : Rumah Informan

1.	Peneliti	Apa penyampaian ibu/bapak guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
	Informan	Bahasa yang bapak ibu guru gunakan saat belajar di tpq adalah bahasa yang mudah dipahami, karena terkadang bapak ibu mengajarkan kami dengan cara

		bercerita.
2.	Peneliti	Bagaimana cara ibu/bapak guru menasehati murid agar disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di tpa?
	Informan	Biasanya agar kami disiplin dalam belajar bapak/ibu guru akan mengajak memberikan sesuatu atau hadiah kepada kami.
3.	Peneliti	Bagaimana cara ibu/bapak guru memotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di tpa?
	Infroman	Biasanya bapak/ibu guru akan menghubungi orang tua kami, agar kami selalu disiplin saat belajar di tpq.
4.	Peneliti	Tindakan apa yang dilakukan bapak/ibu guru jika murid tidak mengikuti kegiatan belajar di tpq dengan baik?
	Infroman	Biasanya bapak/ibu guru memberikan kami tugas dengan menulis ayat al-qur'an atau juga menulis tajwid.
5.	Peneliti	Apa yang membuat murid untuk mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?
	Informan	Karena banyak teman di tpq dan kami merasa senang karena selalu diberikan hadiah ketika kami sedang hafalan.
6.	Peneliti	Bagaimana murid meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?

	Informan	Cara kami agar disiplin dalam belajar, kami selalu mengikuti pelajaran dengan baik di tpq.
--	----------	--

Deskripsi Wawancara Dengan Informan

Nama : Fahri

Tanggal : 6 Mei 2025

Pukul : 14.30 s/d Selesai

Tempat : TPA Al-Hidayah

1.	Peneliti	Apa penyampaian ibu/bapak guru menggunakan bahasa yang mudah di mengerti?
	Informan	Bahasa yang Bapak/ibu gunakan sangatlah mudah untuk di mengerti, karena beliau mengajarkan dengan perlahan.
2.	Peneliti	Bagaimana cara ibu/bapak guru menasehati murid agar disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di tpa?
	Informan	Kadang-kadang mudah di mengerti, tapi ada materi yang sulit dipahami karena penjelasannya terlalu cepat.
3.	Peneliti	Bagaimana cara ibu/bapak guru memotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di tpa?
	Infroman	Motivasi bapak/ibu yang diberikan kepada kami adalah dengan selalu memberi semangat kepada kami tentang pentingnya belajar keagamaan.
4.	Peneliti	Tindakan apa yang dilakukan bapak/ibu guru jika

		murid tidak mengikuti kegiatan belajar di tpq dengan baik?
	Informan	Tindakan yang dilakukan bapak ibu adalah dengan membrikan kami hafalan surah atau doa-doa.
5.	Peneliti	Apa yang membuat murid untuk mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?
	Informan	Saya mengikuti kegiatan di tpa karena saya ingin lebih memperdalam belajar al-qur'an.
6.	Peneliti	Bagaimana murid meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?
	Informan	Cara saya di siplin dalam belajar di tpa adalah selalu datang untuk mengaji dan tidak pernah absen.

Deskripsi Wawancara Dengan Informan

Nama : Andika

Tanggal : 6 Mei 2025

Pukul : 14.30 s/d Selesai

Tempat : TPA Al-Hidayah

1.	Peneliti	Apa penyampaian ibu/bapak guru menggunakan bahasa yang mudah di mengerti?
	Informan	Sebagian besar bisa dipahami, tapi beberapa istilah perlu dijelaskan lagi agar lebih jelas.

2.	Peneliti	Bagaimana cara ibu/bapak guru menasehati murid agar disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di tpa?
	Informan	Biasanya, Ibu/Bapak Guru menegur murid yang tidak disiplin dengan kata-kata yang sopan tapi mengingatkan. Misalnya, mengajak berbicara secara pribadi dan memberi nasihat agar tidak sering terlambat atau bermain saat belajar.
3.	Peneliti	Bagaimana cara ibu/bapak guru memotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di tpa?
	Infroman	Ibu/Bapak Guru memotivasi murid dengan memberikan semangat sebelum pelajaran dimulai. Beliau menjelaskan bahwa belajar di TPA adalah ibadah dan akan mendapatkan pahala. Selain itu, beliau juga sering memberi pujian atau hadiah kecil kepada murid yang rajin dan aktif.
4.	Peneliti	Tindakan apa yang dilakukan bapak/ibu guru jika murid tidak mengikuti kegiatan belajar di tpq dengan baik?
	Infroman	Jika murid tetap tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik setelah diberi nasihat, guru bisa memberikan sanksi ringan yang mendidik, seperti mengulang hafalan atau membersihkan kelas, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab.

5.	Peneliti	Apa yang membuat murid untuk mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?
	Informan	Saya ikut belajar di TPQ karena ingin bisa membaca Al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, dan mengenal agama lebih dalam. Suasana belajarnya juga menyenangkan, gurunya baik, dan banyak teman.
6.	Peneliti	Bagaimana murid meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?
	Informan	Saya berusaha disiplin dengan tidak terlambat datang ke TPQ, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan menghafal tugas yang diberikan. Saya juga mencoba tidak bermain saat belajar agar tidak mengganggu teman.

Deskripsi Wawancara Dengan Informan

Nama : Azam

Tanggal : 6 Mei 2025

Pukul : 14.30 s/d Selesai

Tempat : TPA Al-Hidayah

1.	Peneliti	Apa penyampaian ibu/bapak guru menggunakan bahasa yang mudah di mengerti
	Informan	Bapak/ibu di tpa menggunakan bahasa yang mudah di

		mengerti, tapi terkadang saya kurang paham karena sering mengobrol dengan teman-teman.
2.	Peneliti	Bagaimana cara ibu/bapak guru menasehati murid agar disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di tpa?
	Informan	Biasanya ibu/bapak guru akan menasehati kami dengan lemah lembut agar kami tidak takut kepada bapak/ibu.
3.	Peneliti	Bagaimana cara ibu/bapak guru memotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di tpa?
	Infroman	Biasanya ibu/bapak guru selalu memberikan kami motivasi bagaimana pentingnya belajar tentang keagaman sedari dini.
4.	Peneliti	Tindakan apa yang dilakukan bapak/ibu guru jika murid tidak mengikuti kegiatan belajar di tpq dengan baik?
	Infroman	Biasanya bapak/ibu guru akan menghukum kita dengan menghafal surah al-qur'an.
5.	Peneliti	Apa yang membuat murid untuk mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?
	Informan	Saya mengikuti kegiatan di tpa karena banyak teman-teman di rumah yang mengaji di sana.
6.	Peneliti	Bagaimana murid meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar di taman pendidikan al-qur'an?

	Informan	Cara kami agar disiplin dalam belajar di tpa adalah dengan datang tepat waktu.
--	----------	--

Deskripsi Wawancara Dengan Informan

Nama : Sri Widarni

Tanggal : 7 Mei 2025

Pukul : 14.30 s/d Selesai

Tempat : Rumah Infroman

1.	Peneliti	Bagaimana cara orang tua mendampingi kegiatan belajar anak selama belajar di rumah setelah melakukan kegiatan di taman pendidikan al-qur'an?
	Informan	Biasanya saya akan menanyakan apa saja yang di pelajari di tpa dan saya akan mencoba mengulang kembali pelajaran yang diajarkan di rumah.
2.	Peneliti	Bagaimana cara orang tua untuk membangkitkan semangat belajar anak?
	Informan	Cara saya adalah dengan memberikan motivasi dan hadiah kepada anak agar anak selalu semangat dalam belajar.
3.	Peneliti	Apakah orang tua mengecek perkembangan belajar anak setiap hari?
	Infroman	Iya saya selalu mengecek perkembangan anak saya, dengan selalu mengulang kembali pelajaran yang di

		pelajari di tpa.
4.	Peneliti	Apakah orang tua menanyakan materi pembelajaran anak setiap hari?
	Informan	Saya selalu menanyakan materi pembelajaran di tpa setiap harinya, karena saya selalu ingin tahu sampai mana perkembangan anak saya setelah belajar di tpa.
5.	Peneliti	Apakah orang tua memberikan penghargaan kepada anak?
	Informan	Saya memberikan penghargaan kepada anak saya ketika mereka berhasil dalam menyelesaikan tugas mereka di tpa.
6.	Peneliti	Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan kepada anak?
	Informan	Cara saya dengan selalu memberikan dukungan kepada anak, serta memberikan fasilitas terbaik untuk anak saya. Agar mereka selalu semangat dalam belajar.

Deskripsi Wawancara Dengan Informan

Nama : Sri Utami

Tanggal : 7 Mei 2025

Pukul : 14.30 s/d Selesai

Tempat : Rumah Informan

1.	Peneliti	Bagaimana cara orang tua mendampingi kegiatan belajar anak selama belajar di rumah setelah melakukan kegiatan di taman pendidikan al-qur'an?
	Informan	Saya akan menciptakan tempat belajar yang nyaman dan membantu anak saya untuk memahami kembali materinya, seperti tugas hafalan yang diberikan.
2.	Peneliti	Bagaimana cara orang tua untuk membangkitkan semangat belajar anak?
	Informan	Saya selalu melibatkan diri ketika anak belajar, agar itu dapat menjadi motivasinya untuk semangat dalam belajar.
3.	Peneliti	Apakah orang tua mengecek perkembangan belajar anak setiap hari?
	Informan	Tidak semua orang tua mengecek perkembangan anak setiap hari, tapi saya rutin mengecek perkembangannya dalam belajar.
4.	Peneliti	Apakah orang tua menanyakan materi pembelajaran anak setiap hari?

	Informan	Saya tidak selalu menanyakan materi yang di pelajari setiap hari, tetapi saya rutin menanyakan materi pembelajarannya sebagai upaya dukungan dalam belajar.
5.	Peneliti	Apakah orang tua memberikan penghargaan kepada anak?
	Informan	Saya memberikan penghargaan anak saya ketika mereka berhasil dalam menghafalkan surah, karena itu salah satu bentuk dukungan kepada anak.
6.	Peneliti	Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan kepada anak?
	Informan	Saya selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui keteladanan, pembiasaan serta memberikan dukungan emosional agar anak selalu ingat kepada penciptanya.

DOKUMENTASI



Bangunan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah



Foto Ruangan Belajar Mengaji



Area Belajar Outdoor



Kegiatan Belajar Mengaji



Kegiatan Jum'at Berkah



Wawancara dengan Bapak Erwinsyah



Kegiatan Belajar Menulis



Wawancara dengan Naila



Wawancara dengan Ibu Sri Widarni



Wawancara dengan Zaskia



Wawancara dengan Ibu Sri Utami



Wawancara dengan Zahra



Wawancara dengan Fahri



Wawancara dengan Andika



Wawancara dengan Azam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nisfi Miftahul Jannah lahir di Metro, pada tanggal 7 Agustus 1999. Penulis merupakan anak kelima dari pasangan Bapak Margono dan Ibu Sri Utami. Pada tahun 2005 penulis masuk sekolah dasar di SDN 01 Metro Pusat lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 6 Metro dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus dari SMP 6, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Metro yang lulus pada tahun 2017. Dan di tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (UIN) Jurai Siwo Lampung Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam